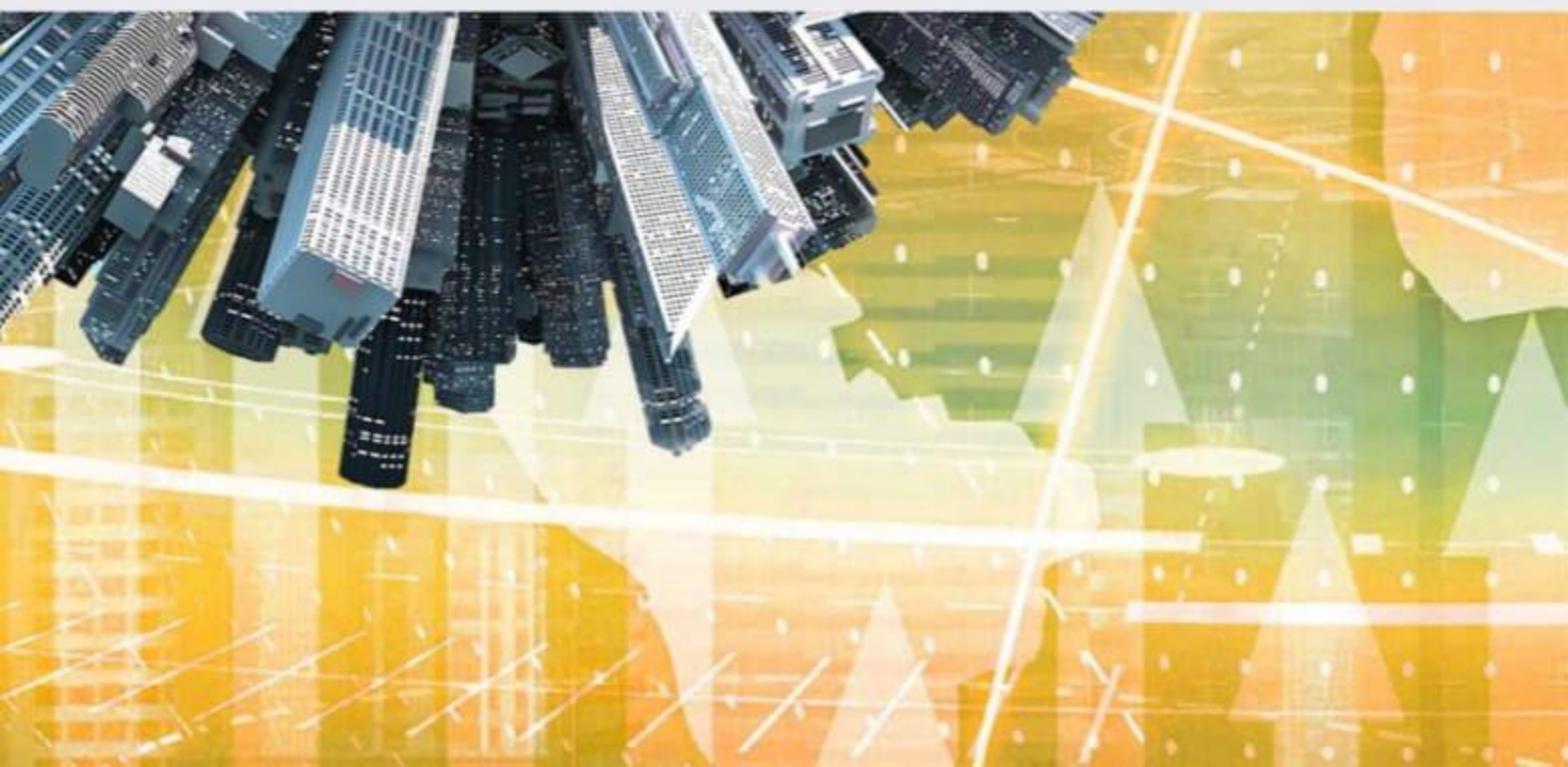




# Pengantar Akuntansi Keuangan

**Junita Putri Rajana Harahap - Debbi Chyntia Ovami - Ita Mustika**  
Editor: Deviana Sari, S.E., M.S.Ak., CSRS.





# Pengantar Akuntansi Keuangan

**Junita Putri Rajana Harahap - Debbi Chyntia Ovami - Ita Mustika**  
Editor: Deviana Sari, S.E., M.S.Ak.,CSRS.



# **Pengantar Akuntansi Keuangan**

© Junita Putri Rajana Harahap  
Debbi Chyntia Ovami  
Ita Mustika

Editor: Deviana Sari, S.E., M.S.Ak., CSRS.

Desain Cover: Abdullah Rasyid Ridha  
Tata letak isi: Zaini Adroi

Cetakan I, 2023

14,8 x 21 cm., viii + 156 hlm

ISBN : 978-623-148-003-3

SULUR PUSTAKA

(Anggota IKAPI No.169/DIY/2023)

Jl. Jogja-Solo Km.14 Candisari RT.01/22

Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

[www.sulur.co.id](http://www.sulur.co.id)

CV. Tripe Konsultan - JOURNAL CORNER AND PUBLISHING

Jl. R. Fatah, No.50, Bakung, Sidamulya, RT.3/4, Sidamulya,

Wanareja, Cilacap

Phone: 0812-1526-3928

<https://jcopublishing.com/>

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang  
Dilarang memberbanyak sebagian atau seluruh isi buku  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## KATA PENGANTAR

**P**uji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan karunia, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga buku ini dapat diterbitkan dan sampai di hadapan pembaca. Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pembaca dalam memahami ilmu akuntansi keuangan. Penulisan buku ini merupakan ide dari para praktisi dan dosen dari berbagai penjurur di tanah air, dan dituangkan dalam bentuk kolaborasi.

Buku ini berjudul Pengantar Akuntansi Keuangan yang membahas mengenai teori tentang akuntansi keuangan serta penerapannya. Proses penyusunan buku ini dapat berjalan dengan baik, karena adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah memberikan kontribusinya. Secara khusus, terima kasih kepada Journal Corner and Publishing sebagai inisiator kolaborasi buku ini.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki banyak kekurangan, tetapi kami berusaha untuk memperbaikinya.

Dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca sangat diharapkan guna perbaikan untuk karya pada masa mendatang. Akhirnya, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Medan, April 2023

Penulis

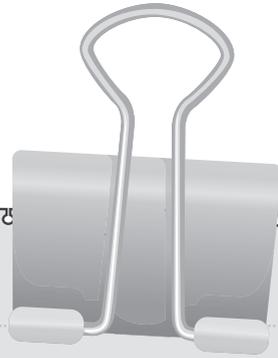
# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I AKUNTANSI KEUANGAN.....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Akuntansi.....	2
B. Prinsip-Prinsip Akuntansi .....	5
C. Pengertian Standar Akuntansi .....	10
D. Organisasi Pembentuk Standar Akuntansi .....	15
E. Perkembangan Informasi Akuntansi Keuangan.....	22
F. Definisi dan Karakteristik Akuntansi Keuangan.....	27
G. Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Akuntansi .....	28
H. Pengaruh Akuntansi Terhadap Lingkungan.....	31
I. Etika Dalam Lingkungan Akuntansi Keuangan.....	32
<b>BAB II LAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pengertian Laporan Keuangan .....	36
B. Neraca .....	43

C. Laporan Laba Rugi.....	49
D. Laporan Arus Kas.....	52
<b>BAB III KAS .....</b>	<b>55</b>
A. Pengertian Kas .....	56
B. Format Arus Kas.....	61
C. Model Perencanaan Kas .....	64
D. Pengendalian Kas.....	66
<b>BAB IV PIUTANG.....</b>	<b>73</b>
A. Pengertian Piutang.....	74
B. Klasifikasi Piutang .....	76
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	80
D. Perputaran Piutang .....	84
E. Resiko Kerugian Piutang.....	86
F. Pengelompokan Piutang .....	88
<b>BAB V AKTIVA TETAP BERWUJUD .....</b>	<b>91</b>
A. Pengertian Aktiva Tetap.....	92
B. Karakteristik Aktiva Tetap.....	93
C. Klasifikasi Aktiva Tetap .....	96
D. Kapitalisasi Aktiva Tetap .....	98
E. Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap .....	100
<b>BAB VI AKTIVA TAK BERWUJUD .....</b>	<b>111</b>
A. Pengertian Aktiva Tak Berwujud.....	112
B. Karakteristik Aktiva Tak Berwujud.....	113

C. Klasifikasi Aktiva Tak Berwujud .....	115
D. Prinsip Akuntansi Dasar Untuk Aktiva Tak Berwujud .....	116
E. Mencatat Biaya Pembelian Aktiva Tak Berwujud .....	117
F. Perlakuan Akuntansi Untuk Berbagai Jenis Aktiva Tak Berwujud .....	118
G. Amortasi Biaya Aktiva Tak Berwujud.....	119
H. Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud .....	120
I. Pelepasan Aktiva Tak Berwujud .....	123
<b>BAB VII PENYUSUTAN .....</b>	<b>129</b>
A. Pengertian Penyusutan.....	130
B. Sifat Penyusutan.....	131
C. Sebab-Sebab Penyusutan.....	134
D. Faktor-Faktor Dalam Menentukan Beban Penyusutan.....	135
E. Metode Penyusutan.....	136
<b>BAB VIII PENUTUP .....</b>	<b>141</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>152</b>





**BAB  
I**

**AKUNTANSI  
KEUANGAN**

## A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah penyajian pelaporan pertanggungjawaban yang berupa bentuk informasi laporan keuangan yang digunakan untuk sebuah aktivitas bisnis dalam kurun satu periode tertentu. Akuntansi telah digunakan di seluruh dunia sebagai kebijakan untuk pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* disingkat dengan AICPA menyatakan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil tersebut.

Menurut Kieso, Akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi : pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan. Pada umumnya ada tiga aktivitas dalam akuntansi :

### 1) **Aktivitas Identifikasi Transaksi**

Aktivitas ini melakukan identifikasi dalam setiap transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan, tahapan selanjutnya pengklasifikasian terhadap transaksi masuk ke dalam suatu yang bersifat ekonomi atau non ekonomi.

## 2) **Aktivitas Pencatatan**

Aktivitas ini melakukan pencatatan secara kronologis dan sistematis dengan satuan nilai moneter tertentu.

## 3) **Aktivitas Komunikasi**

Aktivitas ini melakukan pelaporan dan distribusi informasi akuntansi berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan. Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak internal dan eksternal yang meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*).

Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Sebagai mana kelaziman menghasilkan dan melaporkan informasi yang direlevan. Sebagai sistem informasi keuangan, jelas informasi yang diproses

dan di laporkan adalah yang bersifat keuangan. Sedangkan dari sifat informasinya adalah relevan, pengertian relevan yaitu harus dikaitkan dengan penerima laporan (Siapa), tujuannya (apa), tempat (Dimana), dan waktu (bilamana).

Bidang akuntansi dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu :

#### **a) Akuntansi Manajemen**

Tujuan akuntansi manajemen adalah mengolah, menghasilkan, dan melaporkan informasi keuangan kepada manajemen yang berguna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan usaha. Jenis informasi yang dihasilkan akan disesuaikan dengan fungsi, tugas, tanggung jawab, dan tujuan penggunaan informasi masing-masing bagian manajemen.

#### **b) Akuntansi Keuangan**

Semua bidang akuntansi berhubungan dengan informasi keuangan dan akuntansi keuangan menggunakan suatu uang sebagai alat ukur dan hitung. Namun, pengertian akuntansi keuangan (*financial accounting*) secara khusus diartikan sebagai berikut. Akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang berguna para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk :

- ✓ Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman
- ✓ Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai aset tersebut
- ✓ Pemahaman kinerja dan arus kas.

## B. Prinsip-Prinsip Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi adalah peraturan yang dijelaskan dalam tujuan laporan keuangan atau konsep teoritis akuntansi yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik akuntansi. Prinsip-prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip Biaya (*the cost principles*), adalah dasara penilaian yang tepat untuk mencatat perolehan barang, jasa, biaya, harga pokok dan ekuitas, perkiraan nilai berdasarkan harga pertukarannya pada tanggal perolehan.
- 2) Prinsip pendapatan (*The revenue principles*), prinsip ini menjelaskan 3 (tiga) hal yaitu sebagai berikut :

(a) Sifat dan komponen pendapatan.

Pendapatan diinterpretasikan sebagai arus masuk asset bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa, arus keluar barang dan jasa dari perusahaan ke pelanggan, produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

(b) Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur menurut nilai produk atau jasa yang ditukar dengan cara transaksi yang objektif (wajar). Konsep pendapatan menimbulkan dua interpretasi utama, yaitu :

- Potongan harga dan pengurangan lain dari harga tetap seperti piutang tak tertagih. Hal ini perlu disesuaikan untuk menghitung *net cash* yang sebenarnya atas nilai diskonto uang yang diklaim yang harus dikurangi untuk menghitung pendapatan. Pendapatan ini bertentangan dengan anggapan bahwa *cash discount* dan piutang tak tertagih dianggap sebagai beban.
- Untuk transaksi yang bukan melalui kas, nilai tukarnya dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari jumlah yang akan diterima yang mana paling mudah dan paling jelas untuk dihitung.

- Bukti Pengakuan Pendapatan. Pendapatan dan laba diakui sepanjang tahap (siklus) operasi yaitu selama masa diterima, diproduksi, dijual dan ditagih.
- 3) Prinsip Pengaitan (*The matching principles*), prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil. Hasil diakui pada periode menurut prinsip pengakuan hasil dan biaya akan dibebankan sesuai periode itu.
- 4) Prinsip Objektivitas (*The objectivity principles*), kegunaan dari informasi keuangan sangat bergantung pada keandalan dari prosedur pengukuran yang digunakan, untuk memastikan keandalan maksimum sering sulit dilakukan, maka akuntan telah menggunakan prinsip objektivitas untuk membenarkan pilihan prosedur pengukuran. Prinsip objektivitas memiliki penafsiran yang berbeda-beda yaitu :
- Objektivitas merupakan realitas yang dikemukakan pihak luar yang independent dari orang-orang yang merasakan.
  - Objektivitas dianggap sebagai suatu ukuran yang dapat diperiksa yang didasarkan pada bukti.
  - Tingkat objektivitas dapat diukur melalui penentuan batasan limit tertentu.

- 5) Prinsip Konsisten (*The consistency principle*). Menurut prinsip konsistensi kejadian ekonomis yang sejenis harus dicatat, dilaporkan secara konsisten dari satu periode ke periode yang lain. Artinya prosedur, prinsip akuntansi yang sama harus diterapkan dalam periode-periode itu.
- 6) Prinsip Pengungkapan (*The disclosure principles*), laporan keuangan harus disajikan secara penuh (*full*), wajar (*fair*), dan cukup (*adequate*). Konsep *disclosure* mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai kumpulan potret dari kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk suatu periode dan berisi cukup informasi sehingga membuat orang baik umum atau investor paham dan tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan tersebut.
- 7) Prinsip Konservatif (*Conservatism principles*), prinsip ini mengubah pengecualian atau prinsip yang mengubah *consensus* umum. Dikatakan mengubah atau meniadakan penggunaan prosedur/prinsip akuntansi yang berbeda untuk perusahaan yang berbeda karena prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Menurut prinsip ini apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih prinsip/Teknik akuntansi yang sama-sama diterima maka kita harus mengutamakan pilihan yang

memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada ekuitas pemilik. Lebih khusus lagi kita harus memilih nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos asset dan hasil, serta nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar.

- 8) Prinsip Materialis (*The materialis principles*), prinsip ini juga termasuk pengecualian atau prinsip yang mengubah prinsip akuntansi yang lain. Menurut prinsip ini transaksi dan kejadian yang memiliki pengaruh ekonomi yang penting dapat dicatat dengan cara yang dipermudah tanpa melihat apakah sesuai dengan prinsip akuntansi dan perlu tidaknya diungkapkan ditinjau dari segi biaya pembukuan, ketepatan laporan keuangan dan relevansinya kepada para pemakai laporan keuangan.
- 9) *The Uniformity dan Comparability Principle*, prinsip ini menggunakan prosedur yang sama untuk perusahaan yang berbeda. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh penyusunan prinsip adalah agar laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat diperbandingkan. Hal ini hanya dapat dicapai dengan cara mengurangi atau meniadakan penggunaan prosedur/prinsip akuntansi yang berbeda untuk perusahaan yang berbeda.

## C. Pengertian Standar Akuntansi

Pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi yang baik, laporan keuangan menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan Standar Akuntansi sebagai berikut :  
“Standar Akuntansi adalah metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah kumpulan konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dianggap berterima umum. “PSAK No. 16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi asset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas diasset tetap, dan perubahan dalam investasi.”

Standar Akuntansi adalah metode yang seragam yang digunakan untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan mudah. Baik dari konsep, standar, prosedur, metode, konvensi, kebiasaan dan praktik yang dipilih dan dapat diterima oleh

puhak lain secara umum. Standar Akuntansi Keuangan Standar akuntansi keuangan yaitu laporan keuangan untuk tujuan umum dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi keuangan. Saat ini, hanya dua standar akuntansi yang banyak dijadikan referensi atau diadopsi di dunia yaitu *international Financial Reporting Standar* (IFRS) dan *US Generally Accepted Accounting Principles* (US-GAAP). IFRS disusun oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) sedangkan US-GAAP disusun oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB). Perkembangan terakhir menunjukkan keinginan untuk menyusun satu standard akuntansi yang berkualitas secara internasional semakin menguat.

Banyak negara melakukan adopsi penuh IFRS untuk dijadikan standar lokal yang berlaku dinegaranya. Saat ini, sedang terjadi proses penyesuaian antara IFRS dan US-GAAP sehingga semakin sedikit perbedaan antara keduanya. Ada empat pilar Standar akuntansi keuangan :

### **1) Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal

atau entitas fidusia (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun). Standar ini mengadopsi IFRS mengingat Indonesia, melalui IAI, telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012. Adopsi penuh IFRS bukan berarti Indonesia tidak memiliki standar sendiri dan menggunakan secara langsung IFRS. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetap melakukan proses penerjemahan IFRS ke dalam bahasa Indonesia, DSAK juga melakukan analisis apakah IFRS dapat diterapkan di Indonesia dan sesuai dengan kondisi hukum dan bisnis yang ada. Jika diperlukan, DSAK akan membuat pengecualian penerapan IFRS atau sebaliknya menambahkan aturan dalam standar.

Penjelasan penambahan atau pengurangan dari IFRS dari tiap standar yang diadopsi dapat dilihat di bagian depan PSAK yang diterbitkan. Informasi ini penting untuk pemakai sehingga dengan cepat dapat mengetahui perbedaan IFRS dan PSAK. IFRS sebagai standar internasional memiliki tiga ciri utama sebagai berikut :

(a) Principles Based

Standar yang menggunakan *principles-based* hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Standar mengatur prinsip pengakuan sesuai substansi ekonomi, tidak didasarkan pada ketentuan detail dalam atribut kontrak perjanjian. Standar yang

*rule based*, memuat ketentuan pengakuan akuntansi secara detail. Keunggulan pendekatan ini akan menghindari dibuatnya perjanjian atau transaksi mengikuti peraturan dalam konsep pengakuan.

(b) Nilai Wajar

Standar akuntansi banyak menggunakan konsep nilai wajar (*fair value*). Penggunaan nilai wajar untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Karena informasi nilai wajar lebih relevan dikarenakan menunjukkan nilai terkini.

(c) Pengungkapan

Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. Pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, rincian detail, penjelasan penting dan komitmen.

## 2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar ini mengadopsi IFRS untuk *Small Medium Enterprise* (SME) dengan beberapa penyederhanaan. Standar

ETAP lebih sederhana dan tidak banyak perubahan dari praktik akuntansi yang saat ini berjalan. Contoh penyederhanaan dalam standar ETAP adalah sebagai berikut :

- ♦ Tidak ad laporan laba rugi konverensif.
- ♦ Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai revaluasi atau nilai wajar.
- ♦ Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan, beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Entitas yang menggunakan SAK ETAP, dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP. Penggunaan SAK ETAP akan memudahkan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan menyusun laporan keuangan karena SAK ETAP lebih mudah dan sederhana.

### **3) Standar Akuntansi Syariah**

Sehubungan perkembangan transaksi dan entitas yang pesat, di rasakan perlu menyusun seperangkat standar akuntansi syariah. Dewan standar akuntansi keuangan IAI atas persetujuan badan pelaksana harian dewan syariah nasional majelis ulama indonesia telah

menyusun secara khusus kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah. Sejak tahun 2009, dewan pimpinan nasional IAI membentuk dewan standar akuntansi syariah yang terpisah dari dewan standar akuntansi keuangan.

#### **4) Standar Akuntansi Pemerintah**

Pertama kali terbit berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 tanggal 13 juni 2005. Kemudian di ubah berdasarakan berdasarkan peraturan republik indonesia Nomor 71 tahun 2010 tanggal 22 oktober 2010 yang pada dasarnya sudah menggunakan basis akrual.

## **D. Organisasi Pembentuk Standar Akuntansi**

Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang telah disusun dan disahkan oleh sebuah lembaga resmi (badan pembentuk standar) pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus pada saat itu tentang cara pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, pendapatan, biaya dan pelaporannya dalam bentuk laporan keuangan. Dalam standar ini dijelaskan transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan. Standar

akuntansi ini merupakan masalah penting dalam dunia profesi akuntansi, termasuk bagi para pemakai laporan keuangan. Karena itu, mekanisme pembentukan standar akuntansi haruslah diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar akuntansi ini akan secara terus-menerus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dunia usaha, dan kemajuan teknologi. Ada empat organisasi yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan standar akuntansi keuangan di Amerika Serikat yaitu :

### **1) *Securities and Exchange Commissions (SEC)***

Pelaporan keuangan kepada pihak eksternal senantiasa dikembangkan seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan transaksi pasar modal. SEC dibentuk pertama kalinya pada tahun 1934, dimana peran utamanya adalah untuk mengatur penerbitan dan transaksi perdagangan sekuritas oleh emiten kepada khalayak ramai (publik). Seluruh perusahaan yang sahamnya dimiliki publik oleh SEC diharuskan untuk melengkapi laporan keuangan tahunan, laporan keuangan kuartalan, dan informasi lainnya secara berkala mengenai peristiwa-peristiwa yang dianggap signifikan. SEC juga mewajibkan perusahaan publik agar laporan keuangan eksternalnya diaudit oleh akuntan independen.

SEC dibentuk bukan dengan maksud untuk mencegah terjadinya spekulasi transaksi perdagangan sekuritas, tetapi untuk membantu bahwa investor memiliki informasi yang memadai mengenai perusahaan investee. SEC sangat fokus terhadap pelaporan keuangan perusahaan publik dan pengembangan standar akuntansi. SEC juga secara seksama memonitor proses pembentukan standar akuntansi di Amerika. SEC membantu mengembangkan dan menstandarisasi informasi keuangan yang disajikan kepada para pemegang saham. SEC memiliki mandat untuk menetapkan prinsip-prinsip akuntansi. Karena itu, perusahaan sektor swasta harus mendengar secara seksama pandangan-pandangan SEC seputar pelaporan keuangan. Seperti telah disebut di atas, perusahaan yang terdaftar di bursa efek diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka kepada SEC. Jika SEC mendapati bahwa ada perusahaan publik yang laporan keuangannya mengandung ketidaksesuaian dengan standar akuntansi atau menyalahi prinsip pengungkapan informasi (*disclosure*), maka SEC melalui surat pernyataannya akan meminta perusahaan bersangkutan untuk menanggapi dan memperbaikinya. Namun, jika tidak juga ditanggapi maka SEC memiliki kekuasaan untuk mengeluarkan perintah penghentian, yang melarang perusahaan publik yang bersangkutan menerbitkan dan memperdagangkan sekuritas di bursa.

## 2) ***American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)***

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* adalah sebuah organisasi profesi akuntan publik di Amerika. Organisasi ini didirikan pada tahun 1887 dan menerbitkan jurnal bulanan dengan nama *Journal of Accountancy*. AICPA memiliki peran penting dalam pengembangan dan pembentukan standar akuntansi, termasuk penyiapan (penyelenggaraan) ujian sertifikasi dan pendidikan berkelanjutan bagi para akuntan publik. AICPA juga secara terus-menerus tetap fokus menjaga integritas profesi akuntan publik, diantaranya adalah melalui pembentukan kode etik profesi dan program pengendalian mutu di mana meliputi proses telaah sejawat kantor akuntan publik yang dilakukan oleh kantor akuntan publik lain. Atas desakan SEC, pada tahun 1939, AICPA membentuk *Committee on Accounting Procedure (CAP)*. CAP, yang beranggotakan akuntan praktisi, menerbitkan 51 *Accounting Research Bulletins* yang menangani berbagai masalah akuntansi sepanjang tahun 1939 sampai dengan tahun 1959.

Namun, pendekatan masalah permasalahan ini gagal memberikan kerangka prinsip akuntansi yang terstruktur sebagaimana yang dibutuhkan dan yang diinginkan. Untuk itu, pada tahun 1959 AICPA mendirikan *Accounting Principles Board (APB)*. Tugas utama dari APB adalah

mengajukan rekomendasi secara tertulis mengenai prinsip akuntansi, menentukan praktik akuntansi yang tepat, dan mempersempit celah perbedaan-perbedaan yang ada serta ketidak konsistenan yang terjadi dalam praktik akuntansi saat itu. Anggota APB yang berjumlah 18 hingga 21 orang, sebagian besar merupakan akuntan publik, ditambah dengan wakil-wakil dari industri, dan akademisi. Untuk mendukung tugas utamanya, APB mengembangkan kerangka kerja konseptual akuntansi secara menyeluruh demi membantu memecahkan masalah yang timbul saat itu, juga melakukan penelitian-penelitian atas substansi berbagai masalah akuntansi yang ada. Atas dasar hasil studi riset inilah, APB mengeluarkan ketetapan-ketetapan, yang kemudian dikenal sebagai opini APB. Sejak awal berdirinya APB telah mengeluarkan 31 opini.

### **3) *Financial Accounting Standards Board (FASB)***

*Financial Accounting Standards Board (FASB)* merupakan organisasi sektor swasta yang bertanggungjawab dalam pembentukan standar akuntansi di Amerika saat ini. FASB didirikan pada tahun 1973, menggantikan APB, yang dihentikan karena kehilangan kredibilitasnya di mata komunitas bisnis saat itu. FASB beranggotakan 7 orang purna waktu dan mendapat gaji untuk masa tugas 5 tahun, serta dapat diperpanjang. Anggota FASB

berasal dari berbagai latar belakang (audit, akuntansi korporasi, jasa keuangan dan akademisi). Berbeda dengan anggota APB, dimana sebagian besarnya harus merupakan akuntan publik dan anggota AICPA, dewasa ini anggota FASB tidak harus seorang akuntan publik.

Karena anggota FASB bekerja secara penuh waktu, maka diharuskan melepaskan seluruh jabatan lamanya yang diemban di organisasi lainnya, tidak seperti anggota APB, yang tidak dibayar dan bersifat paruh waktu, serta dapat tetap memegang jabatan lama di organisasi lainnya. Dengan kata lain anggota FASB diharuskan memutuskan semua ikatan yang ada dengan organisasi lainnya di luar FASB. Penunjukan anggota FASB yang baru, dilakukan oleh Financial Accounting Foundation (FAF). FAF adalah sebuah badan independen, sama seperti FASB, yang dibentuk dengan wakil dari profesi akuntansi, komunitas bisnis, pemerintah, dan akademisi. Akan tetapi, FAF tidak memiliki kekuasaan untuk menetapkan standar akuntansi, dan anggotanya bekerja secara paruh waktu. FAF layaknya dewan direksi, di mana mengawasi aktivitas operasi FASB dan mendanainya. Selain riset yang dilakukan oleh para staf FASB sendiri, FASB juga mengandalkan keahlian dari berbagai gugus yang dibentuk untuk beragam proyek serta *Financial Accounting Standar Advisory Council* (FASAC).

FASAC bertanggungjawab memberi nasehat kepada FASB menyangkut kebijakan penting dan isu-isu teknis

serta membantu merekrut anggota gugus tugas. Anggota FASaC sendiri direkrut langsung oleh FAF. Fungsi utama dari FASB adalah mempelajari masalah akuntansi terkini dan menetapkan standar akuntansi. Standar ini dipublikasikan sebagai *Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)*. FASB juga menerbitkan *Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC)* yang memberikan kerangka kerja konseptual yang memungkinkan untuk dikembangkannya standar akuntansi khusus.

SFAC diterbitkan pada tahun 1978 sebagai konsep fundamental yang akan digunakan FASB dalam mengembangkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan di masa depan. Tidak seperti SFAS, SFAC bukan merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh FASB dipandang sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, FASB juga mengeluarkan interpretasi yang merupakan modifikasi atau perluasan dari standar yang ada. Interpretasi memiliki otoritas yang setara dengan standar dan memerlukan suara yang sama banyaknya dengan suara yang dibutuhkan untuk menerbitkan sebuah standar. Kemunculan standar maupun interpretasi yang baru memerlukan dukungan suara sebanyak 4 dari 7 anggota dewan.

FASB juga menerbitkan *Buletin Teknis* yang memberikan pedoman atas masalah akuntansi tertentu secara tepat

waktu. Namun, Buletin ini memiliki otoritas yang lebih rendah dibanding dengan otoritas yang dimiliki oleh ketetapan berupa standar maupun interpretasi.

#### **4) *Governmental Accounting Standards Board (GASB)***

*Governmental Accounting Standards Board (GASB)* dibentuk pada tahun 1984 oleh FAF dengan tugas menetapkan standar akuntansi keuangan pemerintah. Struktur organisasi GASB serupa dengan FASB. GASB memiliki dewan penasehat yang bernama *Governmental Accounting Standards Advisory Council*.

## **E. Perkembangan Informasi Akuntansi Keuangan**

Perkembangan akuntansi mempunyai sejarah yang panjang. Catatan-catatan dengan penggunaan akun-akun (*accounts*) sudah dimulai sejak peradaban kuno di Cina, Babilonia, Yunani dan Mesir sejak tahun 1400-an. Kecepatan perkembangan akuntansi makin meningkat selama masa revolusi industri di mana pada saat perekonomian dari Negara-negara berkembang mulai menghasilkan barang-barang yang diproduksi secara masal. Perkembangan perusahaan berbadan hukum turut pula mempercepat perkembangan akuntansi

sekitar abad ke 19-an, dan pada abad ke 20-an, teknologi canggih dengan perangkat komputernya telah mengubah akuntansi secara dramatis. Tugas-tugas yang tadinya dikerjakan oleh tangan-tangan manusia sekarang dikerjakan oleh komputer secara lebih cepat, tepat dan akurat. Penggunaan komputer di bidang akuntansi telah mempermudah pemahaman orang-orang mengenai akuntansi.

Akuntansi keuangan sebagai alat untuk memproses data keuangan dan menyajikannya dalam laporan keuangan, telah digunakan dalam dunia bisnis sejak beberapa abad yang lalu. Prinsip (standar) akuntansi yang digunakan selalu berubah sesuai dengan perubahan sistem bisnis, dan juga dipengaruhi oleh kebutuhan para pemakai informasi. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa akuntansi keuangan sebagai suatu sistem informasi merupakan suatu system yang dinamis. Perubahan diperlukan agar akuntansi keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai yang selalu berubah.

Di Indonesia, Komite prinsip Akuntansi telah merumuskan Standar Akuntansi dan telah disahkan oleh Badan pengawas Pusat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan pedoman akuntansi dalam penyajian dan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal. Dalam menghadapi perubahan perekonomian dan dunia usaha di Indonesia akuntansi

keuangan perlu dikembangkan sesuai dengan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, manfaat informasi yang yang dihasilkan diharapkan dapat meningkat. Apabila dikaji sejak dicanangkannya pembangunan jangka panjang di Indonesia, Nampak berbagai perubahan situasi perekonomian dan dunia usaha yang cukup besar. Pembangunan jangka panjang selanjutnya diharapkan akan membawa perubahanperubahan lebih lanjut. Selain perubahan dalam bidang perekonomian dan dunia bisnis, akuntansi keuangan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi komputer dan komunikasi secara langsung mempengaruhi sistem akuntansi keuangan.

Berbagai model proses data yang memerlukan banyak pekerjaan klerikal saat ini sudah digantikan peranannya karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Di bawah ini dijelaskan dampak tiga variabel terhadap akuntansi keuangan, yaitu : perubahan sistem perekonomian dan dunia bisnis, perkembangan teknologi informasi dan perkembangan lainnya.

### **1) Perubahan Sistem Perekonomian dan Dunia Bisnis**

Sejak dicanangkannya pembangunan jangka panjang di Indonesia, perkembangan sektor industri terjadi secara cepat. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang didirikan, perluasan usaha, dan

juga perubahan bentuk berbagai perusahaan dari perusahaan perseorangan atau persekutuan menjadi perseroan. Perubahan yang sudah terjadi dan diharapkan masih akan terjadi di masa mendatang antara lain sebagai berikut :

- Pendirian usaha baru
- Bertambahnya cabang-cabang untuk perluasan usaha
- Perubahan bentuk perusahaan
- Penggabungan perusahaan
- Terjadinya transaksi baru
- Berkembangnya ekspor dan impor
- Perkembangan pasar modal

## **2) Perkembangan Teknologi Informasi**

Komputer dan teknologi berkembang sangat pesat akhir-akhir ini. Di masa depan diharapkan perkembangan ini masih akan berlanjut. Dampak perkembangan teknologi komunikasi pada akuntansi keuangan adalah pada metode untuk memproses data. Dengan semakin canggihnya perangkat keras dan perangkat lunak, metode proses data lebih mengarah pada metode proses on-line. Turunnya harga perangkat keras juga mendorong kearah metode proses on-line. Dengan metode on-line, diharapkan laporan keuangan akan dapat

disusun dalam waktu yang lebih singkat, sehingga dapat disajikan tepat pada waktunya. Oleh karena proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah, kecenderungannya adalah terbitnya laporan interim. Oleh karena itu, prinsip (standar) akuntansi untuk laporan interim menjadi lebih penting.

### **3) Perkembangan Lainnya**

Berbagai perkembangan selain yang telah diuraikan, seperti perubahan sistem perekonomian dan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, stabilitas politik pun ikut mempengaruhi perkembangan akuntansi keuangan di Indonesia. Kemajuan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari masalah inflasi. Dampak perubahan harga terasa pada penggunaan konsep biaya historis dalam akuntansi. Konsep ini dipandang tidak dapat menghasilkan informasi relevan pada keadaan inflasi yang dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu *General Purchasing Power Accounting (GPPA)* dan *Current Cost Accounting (CCA)*. Konsep-konsep akuntansi inflasi timbul dalam keadaan inflasi yang terjadi secara terus-menerus.

## F. Definisi dan Karakteristik Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan tersebut. Sebaliknya, akuntansi manajerial adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan suatu organisasi dan untuk memastikan penggunaan yang tepat, dan pertanggungjawaban, dari sumberdaya-sumberdayanya. Dari berbagai pendapat para ahli mengenai definisi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan pelayanan jasa, suatu disiplin analisis dan suatu sistem informasi.

### 1) Sebagai suatu kegiatan pelayanan jasa.

Akuntansi menyediakan informasi kuantitatif untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi tentang pengadaan dan penggunaan sumber-sumber secara menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

### 2) Sebagai suatu disiplin analisis.

Akuntansi menentukan kegiatan dan transaksi yang memberikan ciri ekonomi melalui pengukuran,

klasifikasi, peringkasan dan penyajian, serta menyediakan data sedemikian rupa sehingga data yang ada saling berhubungan dan digabungkan untuk dilaporkan sebagai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

### **3) Sebagai suatu sistem informasi.**

Akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi tentang suatu perusahaan dan pihak lain untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan aktivitas tersebut.

## **G. Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Akuntansi**

Akuntansi, sebagaimana aktivitas dan disiplin manusia lainnya, pada umumnya merupakan suatu produk atau hasil (karena kebutuhan jasa) dari lingkungan itu sendiri. Lingkungan akuntansi terdiri atas kondisi atau keadaan sosial, ekonomi, politik, hukum, peraturan dan pengaruh yang berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya tujuan dan praktik akuntansi tidak sama pada waktu sekarang dengan masa lalu karena teori akuntansi berubah dan dikembangkan untuk memenuhi perubahan permintaan dan pengaruh tersebut. Akuntansi keuangan

modern dengan demikian merupakan produk dari berbagai pengaruh dan kondisi, lima kondisi yang memerlukan pertimbangan khusus yaitu sebagai berikut :

- 1) Akuntansi mengakui bahwa manusia hidup di dalam dunia yang langka atau terbatas akan sumber. Karena sumber yang ada dalam penawaran yang terbatas, manusia berusaha untuk menjaga atau melindungi agar tetap ada, menggunakan secara efektif dan efisien, serta mengidentifikasi dan mendorong pihak yang dapat menggunakannya secara efisien. Melalui suatu penggunaan sumber yang efisien, standar hidup dapat meningkat. Akuntansi mempunyai peranan penting dalam peningkatan standar hidup karena dapat membantu di dalam mengidentifikasi efisien dan ketidakefisienan pihak yang menggunakan atau mengkonsumsi sumber tersebut.
- 2) Akuntansi mengakui bahwa dalam lingkungan masyarakat, sumber produktif (untuk Indonesia, kecuali yang tersirat dalam pasal 33 UUD 1945) umumnya dimiliki oleh pihak swasta. Dengan demikian kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber akan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memasuki pasar dengan persaingan bebas yang demikian ketat. Akuntansi mempunyai peranan penting untuk mengukur kinerja perusahaan secara akurat dan layak, sehingga

jika demikian halnya perusahaan berhak untuk dapat menarik modal investasi.

- 3) Akuntansi mengakui bahwa aktivitas ekonomi diperlukan secara terpisah menjadi unit tertentu badan usaha. Dalam mata kuliah Pengantar Ekonomi dikenal dengan istilah Rumah Tangga Perusahaan/Produksi. Badan usaha terdiri atas sumber ekonomi (*assets*), kewajiban ekonomi (*liabilities*), dan residu kepemilikan (*owners' equity*), elemen tersebut akan bertambah atau berkurang oleh aktivitas ekonomi suatu badan usaha. Akuntansi lebih lanjut, mengakumulasikan dan melaporkan aktivitas ekonomi yang berpengaruh terhadap elemen untuk setiap badan usaha.
- 4) Akuntansi mengakui bahwa dalam perkembangan yang pesat, kompleksitas sistem ekonomi, beberapa (pemilik dan investor) mempercayakan pengelolaan dan pengendalian atas kekayaan kepada pihak lain (manajer profesional). Bentuk organisasi perusahaan cenderung untuk memisahkan kepemilikan dari manajemen, khususnya dalam perusahaan besar. Kemudian, fungsi pengukuran, dan pelaporan data kepada pemilik yang tidak hadir dalam operasi sehari-hari menjadi peran penting akuntansi.
- 5) Akuntansi mengakui bahwa sumber ekonomi, kewajiban ekonomi, dan residu kepemilikan harus dinyatakan

dalam ukuran uang. Pada umumnya uang merupakan suatu ukuran baik kuantitatif atas kejadian ekonomi, sumber dan kewajiban.

## **H. Pengaruh Akuntansi Terhadap Lingkungan**

Akuntansi juga mewarnai lingkungan dan memainkan peranan penting dalam melakukan keputusan dan tindakan ekonomi, sosial, politik, hukum dan organisasi lainnya. Akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi umpan balik kepada organisasi dan individu yang dapat mereka gunakan untuk mewarnai lingkungannya. Akuntansi juga menyediakan informasi dengan membandingkan secara relatif antara biaya dan manfaat atas berbagai alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Pada lingkungan yang lebih luas, angka-angka akuntansi yang dilaporkan akan berpengaruh terhadap pengalihan sumber antar perusahaan dan individu. Ringkasnya, informasi akuntansi yang dilaporkan akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Persepsi ini kemudian akan membawa perubahan dalam perilaku ekonomi. Karena perilaku dipengaruhi, pembentukan standar-standar akuntansi menjadi suatu yang diperdebatkan.

## I. Etika Dalam Lingkungan Akuntansi Keuangan

Dalam disiplin akuntansi seperti lingkungan dunia bisnis lainnya, dilema etika sering ditemukan. Beberapa dilema situasi yang serba sulit, konflik berbagai kepentingan pada saat yang sama tersebut sederhana, maka akan mudah diselesaikan. Namun kebanyakan justru yang bersifat kompleks dan pemecahannya menjadi tidak jelas. Konsentrasi bisnis pada maksimasi garis bawah laba bersih menghadapi tantangan persaingan, pene-  
kanaan pada hasil jangka pendek, mencari hasil bersih yang cepat, menempatkan akuntan di tengah ling-  
kungan untuk melindungi atau mempertahankan diri  
atas konflik atau pertikaian dan tekanan.

Pertanyaan mendasar seperti, apakah cara pengkomu-  
nikasian informasi keuangan baik atau buruk?, benar  
atau salah? Apa yang harus dilakukan pada situasi de-  
mikian? Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak dapat  
dijawab secara sederhana dengan prinsip akuntansi  
atau aturan profesi. Keahlian teknis tidak cukup bila  
menghadapi keputusan etika. Seorang akuntan yang  
berpraktik termasuk akuntan perusahaan dan publik  
harus menghargai pentingnya pemahaman dilemma  
etika, menganalisis elemen khusus yang tercakup, dan  
secara rasional memilih jawaban dari berbagai alternatif.

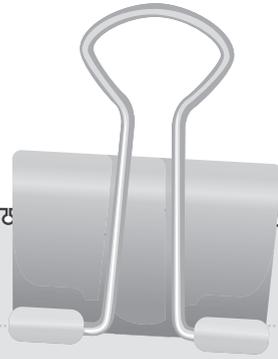
Melakukan sesuatu dengan benar, membuat keputusan dengan benar tidak selalu mudah. Tekanan membengkokkan aturan, memainkan permainan, mengabaikan hal tersebut dapat dipertimbangkan.

Contohnya, apakah keputusan saya mempengaruhi kinerja saya secara negatif? apakah atasan saya akan menjadi marah? Apakah rekan saya akan menjadi tidak puas? merupakan pertanyaan yang sering dihadapi dalam memikirkan etika. Keputusan menjadi sulit karena kesepakatan umum tidak pernah timbul untuk merumuskan suatu sistem etika yang komprehensif menyediakan pedoman/tuntunan dalam membuat pertimbangan etika. Akan tetapi, penerapan etika masih penting dan memungkinkan. Berikut ini beberapa tahap yang memungkinkan anda menerapkan etika secara hati-hati dalam pengambilan keputusan diantaranya :

- 1) Menagakui situasi etika dan dilema etika. Etika seseorang, yang harus dikembangkan, dan sensitivitas/kepekaan seseorang terhadap lainnya membantu dalam mengidentifikasi situasi dan masalah etika. Menjadi sensitif dan hati-hati atas pengaruh, tindakan dan keputusan seseorang terhadap individu atau kelompok merupakan tahap pertama dalam menyelesaikan dilemma etika.

- 2) Bergerak ke arah penyelesaian etika dengan mengidentifikasi dan menganalisis elemen utama dalam situasi.
- 3) Identifikasi alternatif dan besar pengaruh setiap alternatif pada berbagai pemangku kepentingan. Contohnya, dalam akuntansi keuangan alternatif metode yang mana tersedia untuk mengukur dan melaporkan transaksi, situasi atau kejadian?. Apakah pengaruh atas setiap alternatif pada berbagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan mana akan dirugikan atau memperoleh manfaat?.
- 4) Pilih alternatif terbaik dengan mempertimbangkan seluruh keadaan dan konsekuensi. Beberapa masalah etika mencakup satu jawaban benar, dan apa yang dilakukan untuk mengidentifikasi satu jawaban tersebut. Masalah etika lainnya mencakup lebih dari satu jawaban benar. Hal ini membutuhkan suatu evaluasi atas setiap dan satu pilihan alternatif etika terbaik.

Seluruh proses kepekaan etika dan pemilihan berbagai alternatif dapat menjadi sulit karena tekanan yang mungkin terjadi disebabkan tekanan waktu, tekanan pelanggan, tekanan individu, dan tekanan rekan sekerja. Pemahaman etika penting untuk menumbuhkan kepekaan terhadap situasi yang dihadapi dalam menciptakan tanggung jawab kinerja profesional.



## **BAB II**

# **LAPORAN KEUANGAN**

## A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam hal membuat laporan informasi keuangan kepada para pihak, baik kepada pihak di dalam lingkungan perusahaan (pihak pengelola/para manajer dan karyawan) dan kepada pihak diluar perusahaan (supplier, bank, pemegang saham publik dan lain sebagainya). Semakin penting fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan bagi para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (stakeholders) dalam hal pengambilan keputusan maka konsekuensinya adalah semakin tinggi tuntutan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Pihak yang berkepentingan tersebut tentunya akan merasa senang jika kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan terbuka dan transparan serta didukung dengan angka yang dapat dipercayai dan dapat diperbandingkan serta pengungkapan kebijakan akuntansi yang dilakukan perusahaan jelas sesuai, itulah sebabnya maka laporan keuangan wajib disusun dan disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim berlaku secara umum di negara tersebut, pada umumnya berbagai negara mengacu dan menyelaraskan kebijakan akutansinya dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang disusun oleh The International Accounting Standards Committee (IASC).

Jadi Laporan keuangan adalah hasil atau kinerja dari pihak pengelola perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepada pihak pengelola. Sebenarnya secara umum, laporan keuangan ini memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu, Kinerja perusahaan serta arus kas dalam periode tertentu agar para pihak diluar perusahaan dapat menganalisis dan melakukan penilaian serta mengambil keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan. Kualitas-kualitas laporan keuangan tentulah akan sangat penting agar informasi keuangan yang terkandung didalamnya menjadi lebih bermanfaat bagi penggunaannya, itulah sebabnya laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi persyaratan umum dan kualitatif sebagaimana dinyatakan dalam PSAK dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)-untuk emiten dan perusahaan publik nomor VIII G.7. yang adalah sebagai berikut :

### **1) Dapat Dipahami**

Laporan keuangan harus dibuat dalam bahasa Indonesia. Jika disajikan selain dalam bahasa Indonesia, maka laporan keuangan itu harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia. Dimaklumi bahwa latar belakang keilmuan

pemakai laporan keuangan sangat beragam, namun, tetap diasumsikan bahwa mereka memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta bahasa akuntansi. Olah saji sedemikian rupa dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang jelas sehingga mempermudah pemahaman atas laporan keuangan merupakan salah satu penentu kualitas laporan keuangan.

## **2) Periode Pelaporan**

Tahun buku perusahaan mencakup periode satu tahun. Apabila dalam keadaan luar biasa, tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek dari periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan :

- Alasan penggunaan periode buku yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun, dan
- Fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat diperbandingkan

## **3) Dapat Dibandingkan**

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk menggambarkan perkembangan perusahaan dan antarperusahaan untuk melakukan evaluasi

atas posisi keuangan, kinerja serta perubahan ekuitas secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus diungkapkan secara konsisten pada perusahaan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk pembandingan perusahaan yang berbeda.

#### **4) Konsisten Penyajian**

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali :

- Terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi perusahaan atau perubahan penyajian akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atas suatu transaksi atau peristiwa
- Perubahan tersebut diperkenankan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Apabila penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan diubah maka penyajian pada periode sebelumnya direklasifikasi untuk menopang daya banding. Sifat, jumlah dan alasan reklasifikasi harus diungkapkan.

#### **5) Keandalan**

Informasi laporan keuangan harus andal (reliable). Andal berarti bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan secara material, disajikan secara jujur dan wajar. Sebagai contoh, perusahaan menghadapi masalah tuntutan kerugian yang masih dalam proses hukum. Adalah tidak tepat bila seluruh jumlah tuntutan tersebut dicantumkan dalam laporan keuangan karena belum ada kepastian, tetapi pengungkapan peristiwa ini dalam laporan keuangan adalah tidakan yang benar, netral, lengkap, dan atas pertimbangan sehat. Dalam kaitan dengan keandalan ini, substansi atau realitas ekonomi harus diunggulkan dari status hukumnya. Suatu perusahaan mungkin akan mengakui kepemilikan mobil, walaupun dalam staus hukum bukan milik perusahaan, sepanjang kendaraan tersebut secara nyata dan konsisten dipergunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Keandalan informasi dituntut netral, artinya untuk memenuhi kebutuhan umum para pemakai, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, misalnya pihak bank atau kantor pajak.

## **6) Relevan**

Informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Relevan berarti dapat mereka dalam melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan sampai pada keputusan ekonomi yang diambil. Relevansi informasi dipengaruhi pula oleh tingkat

materialitasnya. Tingkat materialitas dikur dari seberapa jauh nilai itu akan berpengaruh pada keputusan para pemakai.

### **7) Saling Hapus (Off Setting)**

Pos aktiva dan kewajiban serta pos penghasilan dan beban tidak boleh saling hapus, kecuali PSAK mengatur demikian.

### **8) Materialitas dan Agregasi**

Materialitas adalah istilah yang digunakan untuk mengemukakan sesuatu yang dianggap wajar untuk diketahui oleh pengguna laporan keuangan. Menurut ketentuan Bapepam, kecuali ditentukan secara khusus, batasan material adalah 5% dari jumlah kewajiban, 5% dari jumlah ekuitas, 10% dari pendapatan, dan 10% dari laba sebelum pajak penghasilan untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi seperti perubahan estimasi akuntansi. Akun-akun yang material disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan. Untuk akun-akun yang nilainya tidak material, tetapi merupakan komposisi utama laporan keuangan harus disajikan tersendiri.

Untuk akun-akun yang nilainya tidak material dan tidak merupakan komponen utama, dapat digabungkan dalam pos tersendiri, tetapi harus dijelaskan sifat dari

unsure yang utama dalam catatan atas laporan keuangan. Akun-akun yang berbeda tetapi mempunyai sifat atau fungsi yang sama dapat digabung dalam satu pos jika saldo masing-masing akun tidak material, misalnya biaya dibayar di muka, uang muka pembelian dan sejenisnya.

## 9) Tepat Waktu

Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia secara tepat waktu. Kriteria toleransi tepat waktu adalah empat bulan setelah tanggal laporan harus sudah tersaji. Faktor-faktor kerumitan dalam operasi bukan alasan pembenaran atas ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.

Jenis Laporan Keuangan Ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan agar dapat memahami kondisi keuangan perusahaan, sehingga pemahaman terhadap ketiga jenis laporan keuangan tersebut sangat penting agar pengambilan keputusan yang baik dapat dilakukan, Adapun tiga jenis laporan tersebut yakni :

- Neraca
- Laporan Laba-Rugi dan
- Laporan Arus Kas

## B. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan yang berupa aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu unit usaha pada suatu saat tertentu. Aktiva disajikan dalam kriteria lancar dan tidak lancar. Kewajiban disajikan sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Subklasifikasi ekuitas adalah setoran modal pemegang saham, saldo laba, selisih penilaian dan cadangan.

**RUMUS NERACA :**

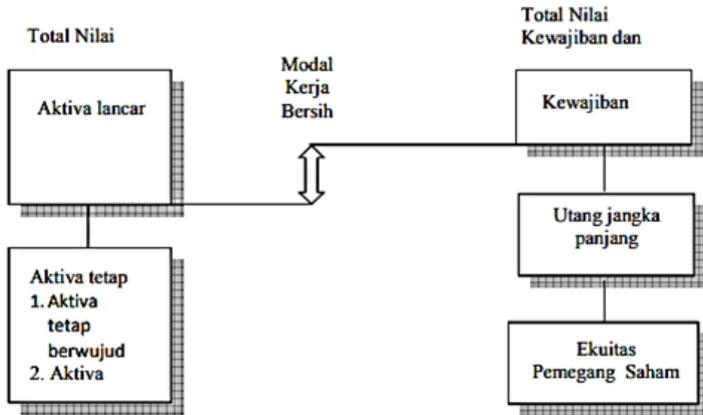
**AKTIVA = KEWAJIBAN (HUTANG) + EKUITAS**

### 1) Modal Kerja Bersih

Dalam menjalankan usaha sehari-hari atau operasional suatu perusahaan, maka dibutuhkan dana harian yang digunakan untuk menggerakkan aktivitas perusahaan sebagai contoh: untuk membeli bahan baku, membayar gaji para pekerja dan karyawan, membayar utilitas, membayar kewajiban-kewajiban lancarnya yang jatuh temponya kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun), Selain itu perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualannya juga tidak

selalu mendapatkan dana cash segera sehingga terjadilah piutang dagang dan piutang lancar lainnya. Adapun dana yang diperoleh dari operasional ini atau dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (working capital), jadi modal kerja sebenarnya melibatkan unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar.

Jadi Modal kerja tidak lain daripada investasi dalam aset jangka pendek atau aset lancar (current assets). Adapun Modal kerja dapat dipisah menjadi dua yakni modal kerja kotor (gross working capital) dan modal kerja bersih (net working capital). Modal kerja kotor merupakan jumlah atau total daripada aset lancar ((current assets). Sedangkan modal kerja bersih (net working capital) adalah jumlah aset lancar (current assets) dikurangi jumlah utang lancar (current liabilities). Sehingga tugas pengelola/manajer dalam manajemen modal kerja adalah mengelola harta lancar dan utang lancar agar harta lancar selalu lebih besar daripada utang lancar atau disebut juga modal kerja positif karena hal ini akan menunjukkan kesehatan sebuah perusahaan terutama dalam memenuhi kewajiban segera atau jangka pendek.



Gambar 1. Analisis Terhadap Neraca

Seperti diketahui bahwa neraca merupakan gambaran posisi keuangan yang berupa aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu unit usaha pada suatu saat tertentu. Dari tiga unsur besar dalam neraca (yakni : Aktiva/Aset, Kewajiban dan Ekuitas ) maka ada tiga hal penting yang diingat ketika mengamati Neraca yakni :

- ✓ Kemampuan likuiditas perusahaan,
- ✓ Komposisi antara Kewajiban (Hutang) dan Ekuitas,
- ✓ Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku dari perusahaan.

## 2) Likuiditas

Adapun likuiditas disini diartikan seberapa mudah dan cepat sebuah aset (kecuali pos kas tentunya) dapat

berubah menjadi kas tanpa kehilangan nilai yang signifikan (sebuah aset bisa saja dapat segera menjadi kas jika harga jual diturunkan secara signifikan daripada harga pasarnya sehingga dapat terjual dengan cepat). Itulah sebabnya, dalam neraca, penyajian aset disusun menurut urutan likuiditasnya, Aset lancar menjadi tempat paling atas dengan kas sebagai urutan pertama, disusul dengan berbagai aset lancar yang diperkirakan menjadi kas dalam kurun waktu kurang atau sama dengan satu tahun (12 bulan), misalnya : piutang dagang dan persediaan. Sedangkan aset tidak lancar menjadi urutan selanjutnya dalam susunan neraca sisi aktiva, dalam aset ini (seperti aset tetap: tanah, bangunan dan peralatan) boleh dibilang hampir tidak likuid, juga seperti halnya aset tidak berwujud seperti : hak paten ataupun merek dagang.

Likuiditas menjadi penting bagi perusahaan karena menjadi reputasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau segera, persoalan juga muncul ketika perusahaan selain tidak likuid juga menjadi sangat likuid (overlikuid), karena dalam kondisi overlikuid maka perusahaan mungkin kehilangan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan atau profit.

### 3) Komposisi Kewajiban (Hutang) dan Ekuitas

Pada sisi passiva, akan dijumpai dua bagian besar yakni: Kewajiban dan Ekuitas, hal ini menunjukkan bahwa sisi Aset dibiayai oleh Kewajiban dan Ekuitas, jikalau perusahaan dalam pembiayaan dananya (untuk membeli aset) menggunakan uang pinjaman maka akan timbul bagian kewajiban kecuali kalau menggunakan seluruh pembiayaan dananya dari modal sendiri maka hanya bagian Ekuitas saja yang muncul.

Pos-pos dalam Kewajiban menduduki urutan di atas pos-pos Ekuitas karena Kewajiban diberi prioritas pertama terhadap arus kas perusahaan (artinya Kreditur mendapat klaim terdahulu dibanding pemegang saham/pemilik ekuitas=residual claims). Pemilik ekuitas/pemegang saham hanya berhak atas arus kas setelah kewajiban kepada kreditur diselesaikan terlebih dahulu, hal ini disebut juga nilai sisa ( residual value). Perhatian terhadap komposisi Kewajiban (Hutang) dan Ekuitas juga akan mencermati sejauh mana hutang mendominasi sisi pembiayaan (financing). Dalam istilah manajemen keuangan, penggunaan hutang dalam suatu perusahaan adalah sebagai sebuah pengungkit (leverage), artinya dengan penggunaan hutang diharapkan dapat mengungkit atau mendorong peningkatan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dibanding hanya menggunakan modal sendiri

(ekuitas) yang terbatas, peningkatan ini diharapkan pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan, tetapi dominasi hutang terhadap ekuitas juga akan menimbulkan kesulitan jikalau bisnis yang dijalankan perusahaan tidak berjalan baik sehingga beban perusahaan untuk mengembalikan kewajiban termasuk bunga (interest) akan sangat memberatkan dan bisa membuat kegagalan perusahaan (bankruptcy).

#### **4) Nilai Buku dan Nilai Pasar**

Pos-pos dalam neraca yang disajikan didasarkan harga perolehan (historical cost), artinya nilai/harga aset yang dicatat adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan tanpa melihat jangka waktu lamanya atau pada saat kapan aset itu dibeli atau berapa besar nilai aset tersebut pada saat ini (nilai pasar= market value). Pencatatan dengan harga perolehan (historical cost) disebut sebagai nilai buku (book value).

Itulah sebabnya, nilai pasar aset berbeda dengan nilai bukunya, perbedaan ini memberi arti penting dalam mengerti pengaruh yang ditimbulkan terhadap laporan kinerja perusahaan yang diterbitkan, misalkan seorang investor yang tertarik untuk menginvestasi dananya atau portofolio investasinya pada perusahaan maka si investor yang bersangkutan akan tertarik pada nilai pasar perusahaan, yang tentunya tidak akan terlihat

pada neraca perusahaan karena aset yang disajikan berdasarkan harga perolehan, demikian pula pada contoh kasus lain lagi, total ekuitas pemegang saham di neraca tidak sama dengan kapitalisasi saham ( jumlah lembar saham X harga pasar saham per-lembar), dalam hal ini yang akhirnya penting adalah nilai pasar (nilai yang menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini).

## C. Laporan Laba Rugi

Kalau Neraca diibaratkan sebagai sebuah potret dari perusahaan karena menyajikan kondisi pada suatu waktu tertentu (itulah sebabnya ditulis sebagai : Neraca per tanggal 31 Desember 20xx maka laporan keuangan laba rugi diibaratkan sebagai sebuah film/video yang bergerak dari awal hingga akhir (itulah sebabnya disebut sebagai periode), jadi laporan ini menggambarkan kinerja aktivitas perusahaan untuk periode tertentu dengan meringkasnya menjadi hasil usaha perusahaan bisa berupa laba atau rugi yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya, sedangkan periode laporan bisa saja disajikan dalam bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan.

## 1) Dasar Akrual

Dasar akrual memastikan bahwa beban yang terjadi dikaitkan dengan pendapatan yang dihasilkan pada periode laporan, sehingga melalui mekanisme seperti ini laporan Laba Rugi akan secara tepat menyajikan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi adalah benar-benar menghasilkan Laba atau Rugi pada periode yang bersangkutan. Prinsip ini dikenal sebagai prinsip keterkaitan (*Matching Principle*), jadi dengan dasar ini pendapatan diakui pada periode terjadinya pendapatan dan beban atau biaya diakui pada periode saat biaya terkait menghasilkan dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima. Prinsip pengakuan ini atau realisasi ini menghendaki proses pendapatan telah selesai dengan lengkap dan nilai pertukaran barang atau jasa telah tepat diketahui atau ditentukan.

## 2) Pos Non Kas

Adanya aktivitas pengeluaran yang dibebankan terhadap pendapatan yang tidak secara langsung mempengaruhi arus kas disebut sebagai *non cash activities*, contoh utama adalah penyusutan. Sebagai contoh: sebuah perusahaan membeli sebuah mobil yang dikategorikan sebagai aset tetap seharga Rp.200 juta dan membayar kepada dealer mobil secara tunai, maka dalam arus kas investasi akan dicatat sebagai arus kas

keluar sebesar Rp.200 juta. Padahal nantinya, transaksi ini tidak dicatat sebagai beban dalam laporan Laba Rugi sebesar Rp.200 juta, tapi malahan ada penyusutan sebesar Rp 20 juta (catatan : penggunaan method garis lurus dengan umur 10 tahun=  $\text{Rp.200 juta}/10 = \text{Rp.20 juta/tahun}$ ).

Perlu dipahami, pengurangan sebesar Rp. 20 juta bukanlah pengurangan kas tapi lebih merupakan angka akuntansi, karena prinsip kesesuaian tersebut (matching principle), di mana adanya kesesuaian terhadap beban pembelian dengan manfaat yang diperoleh karena menggunakannya. Itulah sebabnya bisa terjadi suatu perusahaan akan terlihat mengalami kerugian dalam laporan Laba Rugi, tapi bisa terjadi arus kas perusahaan tersebut positif dan demikian juga sebaliknya

### **3) Waktu dan Biaya**

Pemahaman terhadap biaya dalam laporan Laba Rugi biasanya adalah Biaya Produk yang meliputi Biaya Bahan Baku, Beban Upah Langsung dan Biaya Overhead Produksi dikategorikan sebagai Harga Pokok Penjualan dan Biaya Periode (biaya yang terjadi selama satu periode waktu) dikategorikan dengan sebutan seperti: Beban Penjualan dan Biaya Umum dan Administrasi. Padahal seringkali para manajer/pengelola perusahaan

juga berkepentingan dengan melihat biaya dalam perspektif waktu dengan mengelompokkannya menjadi biaya tetap dan biaya variable, sesuatu yang tidak didapat dalam format pelaporan Laba Rugi, adapun biaya tetap adalah biaya tersebut harus tetap dibayar apapun yang terjadi (misalnya: pajak atau gaji para karyawan dan manajer), sedangkan biaya variable contohnya seperti upah langsung. Perusahaan dalam hal ini bisa mengatur (set-up) pengeluaran terhadap biaya-biaya tersebut agar terjadi efisiensi dalam penggunaan.

## **D. Laporan Arus Kas**

Laporan keuangan ini menjelaskan penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas dalam aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sehingga total kas bersih yang berasal dari ketiga aktivitas tersebut akan sama dengan besarnya perubahan kas dan setara kas. Informasi tentang kas ini penting terutama para investor dan kreditur karena akan terlihat bagaimana perusahaan mempunyai kemampuan membayar dari tersedianya kas perusahaan (Laporan Arus Kas) bukan berasal dari besar atau tingginya laba perusahaan (Laporan Laba Rugi).

Ada 3 (tiga) kategori aktivitas dalam laporan arus kas agar dapat diketahui sumber dan penggunaannya dari kas pada sebuah perusahaan :

### **1) Arus kas dari aktivitas operasional**

Arus kas ini diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, itulah sebabnya arus kas ini berasal dari transaksi penjualan produk perusahaan dan aktivitas transaksi lain yang berpengaruh terhadap penetapan laba atau rugi bersih, sebagai contoh antara lain: Kas yang diterima karena transaksi penjualan, pembayaran kas kepada supplier dan beban operasional perusahaan.

### **2) Arus kas dari aktivitas investasi**

Arus kas ini mempresentasikan laporan aktivitas investasi perusahaan dimana penerimaan dan pengeluaran kas disebabkan oleh pembelian atau penjualan sumber daya (resources) yang berguna untuk mendapatkan penghasilan dan arus kas masa depan seperti pembelian dan penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud serta investasi jangka panjang perusahaan.

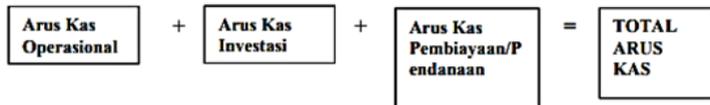
### **3) Arus kas dari pendanaan/pembiayaan**

Arus kas ini terjadi karena aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan adanya transaksi yang menyangkut pembiayaan perusahaan, jadi hal ini

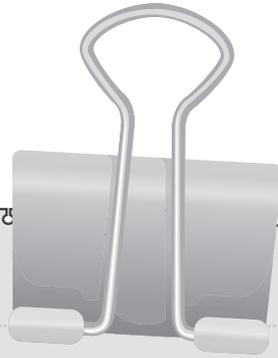
menyangkut investasi saham oleh pemegang saham dan pinjaman/hutang jangka panjang dari pemegang obligasi atau kreditur

#### 4) Lainnya

Antara lain seperti penerimaan kas dan emisi saham dan obligasi, pembayaran dividen, pengeluaran kas untuk treasury stock atau penerimaan dan pembayaran pinjaman (hutang) oleh kreditur lainnya



Gambar 2. Pemahaman Aktivitas Pada Laporan Arus Ka



**BAB  
III**

**KAS**

## A. Pengertian Kas

Kas (cash) adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan di setiap kegiatan transaksi perusahaan. Dalam bagian akuntansi, kas adalah akun yang paling mudah cair ( liquid) yang berada dibagian aktiva lancar. Seperti yang telah dipelajari pada akuntansi dasar, kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk bilyet, giro, traveller's check, cashier's check, bank draf dan money order.

### 1) Kas Kecil (Petty Cash)

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro<sup>8</sup>. Uang kas disediakan untuk membayara pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, pada umumnya dana ini diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggungjawab terhadap pembayaran dari biaya-biaya yang jumlah nilainya relatif kecil dan rutin. Jika jumlah kas kecil tinggal sedikit, kasir kas kecil akan meminta agar dananya ditambah.

Penambahan kas kecil kadang dilakukan setiap periode tertentu. Terdapat dua metode pencatatan kas kecil :

(a) Metode Imprest Fund System

Dalam sistem ini dana kas kecil ( petty cash ) jumlahnya selalu tetap dan tidak akan terpengaruh oleh transaksi yang terjadi. Setiap pengeluaran dana kas kecil tidak akan dijournal dengan rekening kas kecil sebelah kredit. Dana kas kecil akan diisi oleh kasir sebesar bukti-bukti pengeluarannya. Sistem ini dapat diringkaskan sebagai berikut :

- ◆ Dana kas kecil jumlahnya tetap, sebelum ada kebijakan dari pimpinan perusahaan untuk menambah atau mengurangi dana kas kecil.
- ◆ Pengisian dana kas kecil akan dilakukan sebanyak bukti-bukti pengeluaran/pemakaian kas kecil.
- ◆ Bukti-bukti pengeluaran kas kecil diserahkan oleh pengelola kas kecil kepada pemegang jurnal, berikut dengan laporan penggunaan kas kecil.

(b) Metode Fluktuasi

Dalam sistem ini kas kecil yang akan diisi tidak selalu sama dengan saldo awal pengisian dana kas kecil. Pengisian dana kas kecil dapat lebih besar atau lebih kecil dari saldo pengisian pertama dan pencatatan jurnalnya pun berbeda. Sistem ini dapat diringkaskan sebagai berikut :

- ✓ Pembentukan dana kas kecil tergantung pada kebutuhan perusahaan yang nilainya bisa besar atau bisa kecil.
- ✓ Pencatatan oleh bagian akuntansi mengikuti perubahan kas kecil sesuai dengan tanggal dan jumlah bukti pemakaian dana kas kecil.

Contoh kasus kas kecil : Manajemen Koperasi Vindest memutuskan untuk membentuk dana kas kecil yang akan dikelola oleh sekretaris Koperasi ini. Transaksi selama bulan Januari tahun 2021 adalah : 02/01/2021 Ditarik cek No. 2220 Rp. 900.000 untuk pengisian dana kas kecil perusahaan. 05/01/2021 Dibeli 20 lembar materai tempel @ Rp. 6000,- , beban konsumsi Rp. 60.000,-. 08/01/2021 Dibayar beban iklan kepada Harian Tara Rp. 80.000,- untuk masa terbit 4 kali.

11/01/2021 Dibeli perlengkapan kebersihan kantor Rp. 60.000,- dan dibayar beban konsumsi rapat karyawan Rp. 50.000,- salah satu karyawan meminjam uang Rp. 50.000,- . 15/01/2021 Dibeli kertas dan perlengkapan kantor lainnya Rp. 75.000,- 20/01/2021 Dibayar beban listrik Rp. 150.000,- dan rekening telpon Rp. 80.000,-. 25/01/2019 Dibayar beban konsumsi Rp. 40.000,- piutang karyawan Rp. 60.000,-. 30/01/2021 Ditarik cek tunai untuk mengisi dana kas kecil yang telah terpakai.

## 2) Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank adalah laporan penyesuaian kas bank yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan berapakah jumlah kas bank yang akan dilaporkan ke dalam neraca pada akhir periode atau tahun yang bersangkutan. Kas bank akan dicatat oleh dua belah pihak yaitu perusahaan melalui buku banknya dan bank melalui laporan rekening korannya. Seharusnya jumlah kas bank yang dilaporkan oleh perusahaan dan yang dilaporkan oleh bank menunjukkan jumlah angka yang sama, akan tetapi karena kedua belah pihak memiliki keterbatasan-keterbatasan, maka laporan antara keduanya sering berbeda.

Hal-hal yang menimbulkan perbedaan dapat digolongkan adalah sebagai berikut :

- (a) Elemen-elemen oleh perusahaan sudah dicatat sebagai penerimaan uang tetapi belum dicatat oleh bank, keterangan bertambah di bank. Contoh
  - ◆ Setoran yang dikirimkan ke bank pada akhir bulan tetapi belum diterima oleh bank sampai bulan berikutnya (setoran dalam perjalanan ).
  - ◆ Setoran yang diterima oleh bank pada akhir bulan, tetapi dilaporkan sebagai setoran bulan berikutnya, karena laporan bank sudah terlanjur dibuat (setoran dalam perjalanan).
  - ◆ Uang tunai yang tidak disetorkan ke bank.

(b) Elemen-elemen yang sudah dicatat sebagai penerimaan oleh bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan, keterangan bertambah di perusahaan. Contoh :

- ◆ Bunga yang diperhitungkan oleh bank terhadap simpanan, tetapi belum dicatat dalam buku perusahaan (jasa giro).
- ◆ Penagihan wesel oleh bank, sudah dicatat oleh bank sebagai penerimaan tetapi perusahaan belum mencatatnya.

(c) Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh perusahaan sebagai pengeluaran tetapi bank belum mencatatnya, keterangan berkurang di bank. Contoh :

- ◆ Cek-cek yang beredar ( outstanding checks) yaitu cek yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dan sudah dicatat sebagai pengeluaran kas tetapi oleh yang menerima belum diuangkan ke bank sehingga bank belum mencatatnya sebagai pengeluaran.
- ◆ Cek yang sudah ditulis dan sudah dicatat dalam jurnal pengeluaran uang tetapi ceknya belum diserahkan kepada yang dibayar maka cek tersebut belum merupakan pengeluaran oleh karena itu jurnal pengeluaran kas harus dikoreksi pada akhir periode.

(d) Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh bank sebagai pengeluaran tetapi belum dicatat oleh perusahaan, keterangan berkurang di perusahaan.

Contoh :

- ◆ Cek dari langganan yang ditolak oleh bank karena kosong tetapi belum dicatat oleh perusahaan.
- ◆ Bunga yang diperhitungkan atas overdraft (saldo kredit kas) tetapi belum dicatat oleh perusahaan.
- ◆ Biaya jasa bank belum dicatat oleh perusahaan.

(e) Selain keempat hal di atas, perbedaan antara saldo kas dengan saldo menurut laporan bank bisa juga terjadi akibat kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini bisa timbul dalam catatan perusahaan maupun dalam catatan bank. Untuk dapat membuat rekonsiliasi laporan bank, kesalahan-kesalahan yang ada harus dikoreksi.

## **B. Format Arus Kas**

Terdapat dua bentuk (format) dalam membuat ikhtisar sumber dan penggunaan kas dalam bentuk suatu laporan keuangan, yakni metode langsung (direct

method) dan metode tidak langsung (indirect method). Perbedaan ini sebenarnya berasal pada penyajian arus kas operasional. Di Indonesia SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyarankan penggunaan metode tidak langsung . (indirect method). Contoh :

<b>Metode Langsung</b>		<b>Metode tidak langsung</b>	
<b>Aktivitas Operasional:</b>		<b>Aktivitas Operasional:</b>	
Penerimaan Kas dari Pelanggan	xxx	Laba bersih	Xxx
Pembayaran Kas untuk biaya sewa:	xxx	Penyesuaian(+) Laba non kas: Penyusutan/Amortisasi	Xxx
Pembayaran Kas kepada karyawan:	xxx	Perubahan pada pos-pos Operasional, antara lain:	
Pembayaran Kas untuk Utilitas:	xxx	(-) karena kenaikan pada: Piutang Dagang, Persediaan,	Xxx
		(+) karena kenaikan pada: Hutang Dagang, Hutang bunga	
<b>Arus Kas dari Operasional :</b>	<b>XXX</b>	<b>Arus Kas dari Operasional :</b>	<b>XXX</b>

Gambar 3. Metode pelaporan pada Laporan Arus Kas

## 1) Analisis Pada Laporan Arus Kas

Pemahaman terhadap neraca akan menghantarkan pada sebuah pengertian bahwa nilai aset sebuah perusahaan sama dengan nilai kewajiban ditambah nilai

ekuitasnya, sehingga arus kas yang berasal dari aset perusahaan harus sama dengan jumlah arus kas kepada kreditur dan arus kas kepada pemegang saham yang disebut identitas arus kas.

$$\text{Arus kas dari Aset} = \text{Arus kas kepada Kreditur} + \text{Arus kas kepada Pemegang Saham}$$

Pengertian di atas menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan beroperasi maka akan menghasilkan arus kas dan selanjutnya arus kas yang diperoleh dibayarkan kepada pemberi modal perusahaan (sisi kanan neraca), yakni dalam bentuk mekanisme: melunasi hutang kepada kreditur dan memberikan dana kepada pemilik perusahaan (pemilik ekuitas).

## 2) Arus Kas dari Aset

Ada tiga bagian atau komponen dari arus kas dari aset, yaitu: Arus Kas Operasional, Belanja modal, dan Perubahan pada Modal Kerja Bersih.

Arus Kas Operasional (Operating Cash Flow) adalah arus kas yang berasal dari aktivitas keseharian perusahaan, meliputi kegiatan produksi dan penjualan, sedangkan belanja modal (Capital Spending atau Capital Expenditure=Capex)) adalah belanja bersih aset tetap (pembelian aset tetap dikurangi penjualan aset tetap)

dan Perubahan pada Modal Kerja Bersih (Change in Networking Capital) dilakukan dengan cara perubahan bersih aset lancar terhadap kewajiban lancar pada periode tersebut untuk menjelaskan jumlah pengeluaran untuk modal kerja bersih.

### **3) Arus Kas Operasional**

Dalam melakukan perhitungan terhadap AKO (Arus Kas Operasional) atau Operating Cashflow, maka dilakukan perhitungan dengan cara pendapatan dikurangi biaya-biaya tanpa memasukkan penyusutan karena penyusutan bukanlah arus kas keluar, dan tidak juga bunga karena pengeluaran bunga adalah bagian dari aktivitas pendanaan (financing), adapun pajak dimasukkan karena dibayarkan secara tunai.

## **C. Model Perencanaan Kas**

### **1) Model Boumol**

Model ini secara empiris sulit untuk dipenuhi, hal ini disebabkan :

- ◆ Model ini menggunakan asumsi bahwa semua kas perusahaan dalam bentuk deposito dan cash equivalent.

- ♦ Diasumsikan bahwa penggunaan kas oleh perusahaan dalam kondisi penuh kepastian dan dalam jumlah yang tetap
- ♦ Untuk merubah deposito dan aktiva ekuivalen lainnya diperlukan waktu dan biaya.

Rumus :

$$C = \sqrt{2 OD / i}$$

Di mana :

C = Jumlah kas optimum

O = Biaya Transaksi

D = Kebutuhan Kas setahun

i = Tingkat bunga

## 2) Model Miller dan Orr

Mekanisme perencanaan dan pengendalian kas dengan menetapkan batas kas optimum (Z) dan batas kas maksimum/batas atas (h). Mekanisme : Pada saat saldo kas tersedia mendekati sebesar (h), maka kas yang ada harus segera dirubah ke instrumen lain (misalnya didepositokan atau dibelikan surat-surat berharga), sehingga kas akan menjadi sebesar (Z), dan pada saat saldo kas mendekati nol (0), maka harus segera dilakukan pengubahan dari instrumen lain menjadi kas

kembali, sehingga kas akan kembali menjadi sebesar (Z).

Rumus :

$$Z = \left( \frac{3 b a^2}{4 i} \right)^{1/3}$$
$$h = 3 * Z$$

di mana :

Z = batas kas optimum

b = biaya transaksi

a = variasi pengeluaran kas

i = tingkat bunga atau hasil investasi

h = batas maksimal/batas atas

## D. Pengendalian Kas

Pengendalian kas dilakukan karena :

- ♦ Uang kas dapat berpindahtangan dengan mudah
- ♦ Tidak ada identifikasi pemilik
- ♦ Kas adalah aktiva yang paling mungkin untuk diselewengkan dan disalahgunakan oleh para karyawan.

- ♦ Banyak transaksi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas.

## 1) Pengendalian Intern atas Penerimaan Kas

Semua penerimaan kas telah disetorkan ke bank dan catatan akuntansi perusahaan diselenggarakan dengan benar. Aspek-aspek yang baik dari pengendalian intern atas penerimaan kas ini adalah sebagai berikut :

- ♦ Adanya penyaringan terhadap calon-calon karyawan yang akan dipekerjakan dan memberikan program pelatihan setelah mereka diterima.
- ♦ Menunjuk atau mengangkat karyawan tertentu sebagai kasir dan bendahara.
- ♦ Adanya pemisahan tugas antara kasir dan bagian yang mencatat (bagian akuntansi).
- ♦ Otorisasi yang layak atas penerimaan kas di atas jumlah tertentu
- ♦ Adanya dokumen pendukung dan pencatatan
- ♦ Penggunaan cash register sebagai pencatat transaksi pada loket-loket pembayaran untuk penjualan tunai.
- ♦ Penerimaan kas disetorkan ke bank pada keesokan harinya, dan dilakukan oleh karyawan yang bukan

kasir dan bukan pula karyawan yang menangani buku besar dan buku tambahan.

Pengendalian Intern atas pengeluaran kas Pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi-transaksi yang telah diotorisasi, menjamin bahwa kas digunakan secara efisien. Aspek-aspek pengendalian intern atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- ✓ Setiap pengeluaran dilakukan dengan cek, untuk pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan melalui kas kecil (petty cash).
- ✓ Pengeluaran-pengeluaran besar harus diotorisasi oleh dewan komisaris atau direksi.
- ✓ Karyawan yang menangani check, harus terpisah dengan yang mencatat pengeluaran kas
- ✓ Auditor intern memeriksa transaksi-transaksi perusahaan, apakah sesuai dengan kebijakan manajemen.
- ✓ Adanya dokumen pendukung dan pencatatan
- ✓ Buku cek yang belum digunakan, harus disimpan dalam kotak besi dan di bawah pengawasan pejabat yang bukan menangani akuntansi.

Prosedur-Prosedur Dasar yang Dapat digunakan Untuk Mengendalikan Pengeluaran Kas :

(a) Sistem Voucher (Voucher System)

Sistem voucher adalah kumpulan metode-metode dan prosedur-prosedur untuk mengotorisasi dan mencatat kewajiban dan pengeluaran kas kesemua pengeluaran harus disetujui sebelum pembayaran dapat dilakukan. Sistem Voucher menggunakan :

- ◆ Voucher. Suatu dokumen yang akan mengotorisasi pengeluaran kas (rekening bank) untuk setiap kewajiban perusahaan.
- ◆ Voucher Register. Jurnal khusus pengganti buku harian pembelian
- ◆ File Voucher belum lunas (Unpaid Voucher File)
- ◆ Check Register. Jurnal khusus pengganti buku harian pengeluaran kas
- ◆ File Voucher Lunas (Paid Voucher File)

(b) Akun Kerugian Diskon (Discount Loss)

(c) Kas Kecil (Petty Cash)

Dana Kas Kecil (Petty Cash) adalah sejumlah kecil kas yang dibentuk untuk tersedia di perusahaan yang diperlukan untuk pengeluaran-pengeluaran kecil yang bersifat rutin. Metode yang digunakan dalam pembentukan kas kecil :

## (1) Metode Dana Tetap (Imprest Fund Method)

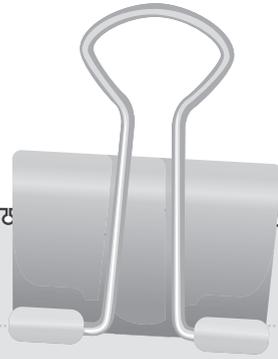
Metode Dana Tetap Besarnya kas kecil dinyatakan tetap untuk jangka waktu tertentu. Mekanisme :

- a) Besarnya dana kas kecil ditentukan sejak awal
- b) Pemegang dana kas kecil harus menyelenggarakan buku administrasi kas kecil
- c) Pemegang dana kas kecil dapat
  - ◆ membuat Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK)
  - ◆ menghimpun dan mengelompokan bukti-bukti pengeluaran kas kecil sesuai dengan perkiraan buku besarnya.
  - ◆ membuat Rekapitulasi Pengeluaran Kas Kecil (RPKK) secara harian
- d) BPKK dapat dibuat dalam bentuk memo dan ditandatangani oleh pihak penerima dan kemudian diberi stempel lunas.
- e) Pada akhir periode, pemegang kas kecil meminta pengisian kembali dana kas kecil dengan cara menukarkan BPKK yang disertai RPKK kepada bagian keuangan.
- f) Kepala bagian keuangan memeriksa kebenaran, kelengkapan dan ketelitian perhitungan BPKK dan RPKK yang diterimanya.

- g) Bila disetujui, kepala bagian keuangan membuat Surat Perintah Pengeluaran Uang (SPPK) yang ditujukan kepada pengelola kas besar untuk pengisian kas kecil.
- h) BPKK dan RPKK yang telah diberi tanda disetujui oleh kepala bagian keuangan selanjutnya diserahkan ke bagian akuntansi untuk dilakukan pencatatan.
- i) Bagian pengeluaran kas besar berdasarkan SPPK menerbitkan cek senilai yang disetujui untuk pengisian kembali dana kas kecil.
- j) Bagian pengeluaran kas menyerahkan SPPK disertai dengan sus cek atau copy cek kepada bagian akuntansi.
- k) Bagian akuntansi sebelum melakukan pencatatan pengeluaran kas kecil di dalam buku jurnal, terlebih dahulu mencocokkan SPPK beserta cek copy yang diterima dari bagian pengeluaran kas dengan BPKK beserta RPKK yang diterima dari kepala bagian keuangan

(2) Metode Dana Tidak Tetap (Fluctuating Fund Method).





**BAB  
IV**

**PIUTANG**

## A. Pengertian Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Pengertian piutang menurut Haryono Yusup (2001) beliau mengemukakan bahwa: "Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi".

Munawir (2004) berpendapat bahwa: "Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit."

Pendapat lain mengenai pengertian piutang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) yaitu bahwa "Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit". Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau taguhan kepada pihak lain dalam bentuk uang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya

timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu piutang dapat juga ditimbulkan dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan.

Penjualan produk yang dilakukan secara kredit, dimana pihak pembeli tidak perlu membayar semua tagihan pada saat terjadinya transaksi, adalah salah satu bentuk kemudahan cara pembayaran. Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit akan menghasilkan piutang usaha pada buku besarnya, itu berarti perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan secara kredit yang telah terjadi.

Sebagai contoh, pada saat perusahaan memesan angkutan barang untuk suatu aktivitas di masa mendatang, sering kali pihak penyedia jasa meminta pemesan agar membayar sejumlah uang muka pada saat pesanan dilakukan. Pembayaran uang muka pada saat memesan angkutan barang tersebut mengakibatkan timbulnya piutang angkutan barang. Kemudian ketika perusahaan melakukan kontrak pembelian sejumlah barang atau bahan baku, sering kali pada saat kontrak pembelian tersebut disepakati tercipta piutang kontrak pembelian.

Di pihak lain, sering kali karyawan perusahaan membutuhkan uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarganya, dan perusahaan tertentu sering kali memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan. Jika perusahaan meminjamkan

uang kepada karyawan akan timbul piutang kepada karyawan. Demikian juga ketika perusahaan membeli saham perusahaan lain dan pada saat perusahaan penerbit saham tersebut mengumumkan pembagian deviden kepada pemegang sahamnya, maka perusahaan pemegang saham berhak mengklaim piutang deviden, dan masih banyak transaksi lain yang dapat mengakibatkan munculnya piutang kepada pihak lain

## B. Klasifikasi Piutang

Menurut Zaki Badriwan (2000) bahwa : “Tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu :

- 1) Tagihan-tagihan yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang.
- 2) Tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang”.

Sebagai tambahan Zaki Badriwan (2000) mengklasifikasikan lagi piutang dalam beberapa judul sebagai berikut :

- a) Piutang dagang usaha
- b) Piutang bukan dagang
- c) Piutang penghasilan

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang pada garis besarnya dapat digolongkan menjadi piutang dagang atau piutang usaha dan piutang non dagang atau piutang lain-lain. Piutang dagang atau disebut juga piutang usaha, adalah piutang yang timbul akibat transaksi penjualan secara kredit dalam rangka kegiatan usaha perusahaan. Sedangkan piutang non dagang atau piutang lain-lain adalah piutang yang timbul bukan dari transaksi penjualan barang dagangan, jasa dan diluar kegiatan usaha perusahaan misalnya piutang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit atas aktiva perusahaan yang sudah tidak produktif lagi.

Walaupun terdapat begitu banyak jenis piutang yang mungkin dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam perusahaan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu :

- (1) Piutang Dagang (usaha)
- (2) Piutang bukan usaha
- (3) Piutang penghasilan.

Seringkali piutang bukan dagang dan piutang penghasilan digabung dengan nama piutang lain-lain. Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal,

biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Seperti telah dikatakan di muka, yang termasuk dalam piutang ini hanya tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang, oleh karena itu pengiriman barang untuk dititipkan (konsinyasi) tidak dicatat sebagai piutang sampai saat dimana barang-barang tadi sudah dijual.

Sedangkan piutang yang timbul dari penjualan angsuran, akan dipisahkan menjadi aktiva lancar dan tidak lancar, tergantung pada jangka waktu angsuran tersebut. Apabila lebih dari satu tahun maka tidak dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar, tetapi masuk kelompok aktiva lain-lain. Piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan tidak termasuk dalam kelompok piutang dagang tetapi dikelompokkan tersendiri dengan judul piutang bukan dagang (bukan usaha).

Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus usaha yang normal. Apabila pelunasannya lebih dari satu tahun atau melebihi siklus usaha yang normal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain, yang termasuk dalam piutang bukan usahan antara lain :

- ✓ Persekot dalam kontak pembelian
- ✓ Klain terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak atau hilang.
- ✓ Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungjawabkan.
- ✓ Klaim terhadap pegawai perusahaan.
- ✓ Klaim terhadap restitusi pajak
- ✓ Tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang (misalnya botol, drum, dan lain-lain ).
- ✓ Uang muka pada anak perusahaan
- ✓ Uang muka pada pegawai perusahaan
- ✓ Piutang deviden
- ✓ Piutang pesanan pembelian saham, dan lain-lain

Masing-masing piutang bukan usaha harus dianalisis mengenai kemungkinan pelunasannya. Jika diketahui adanya kemungkinan tidak dilunasi maka dibuatkan cadangan kerugian piutang. Penggunaan dasar waktu (accrual basic) dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan-penghasilan seperti itu diperoleh atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan. Biasanya piutang

penghasilan akan diterima uangnya dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar.

Contoh :

Piutang pendapatan bunga, piutang pendapatan sewa, dan lain-lain. Kadang-kadang terjadi adanya rekening utang dengan saldo debit yang berasal dari adanya pengembalian barang-barang sesudah adanya pelunasan. Saldo debit utang ini dalam neraca dilaporkan sebagai aktiva lancar. Begitu juga halnya piutang dengan saldo kredit, pada tanggal neraca akan dilaporkan sebagai utang jangka pendek.

## **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001) sebagai berikut :

### **1) Volume penjualan kredit**

Besar kecilnya volume penjualan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah piutang yang terdapat dalam perusahaan, semakin besar volume penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan maka jumlah piutang akan semakin kecil.

### **2) Syarat pembayaran penjualan kredit**

Syarat atas penjualan kredit yang ditetapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayaran yang ditetapkan, maka semakin cepat pengembalian piutang. Sehingga jumlah piutanga perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin lunak syarat pembayaran yang ditetapkan, maka pengembalinya piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan lebih besar.

### **3) Ketentuan tentang pembatasan kredit**

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang ditetapkan, maka semakin besar planggan membeli secara kredit, sehingga jumlah piutang akan lebih besar.

#### **4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang**

Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Dengan menggunakan cara ini piutang yang ada akan cepat tertagih, sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Namun, bila perusahaan menerapkan cara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

#### **5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan**

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan jika pelanggan membayar pada periode sesudah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar, karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

#### **6) Penilaian Piutang**

Dalam hubungan dengan penyajian piutang di dalam neraca digunakan dasar pengukuran nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*). Dasar pengukuran ini mengatur bahwa piutang dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah

yang tidak dapat diterima. Dalam prinsip di atas dapat diketahui bahwa untuk melaporkan piutang dalam neraca adalah sebesar jumlah yang akan direalisasikan yaitu jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Jumlah piutang yang diharapkan akan ditagih dihitung dengan mengurangi jumlah yang diperkirakan akan tidak dapat ditagih kepada jumlah piutang, karena neraca itu disusun setiap akhir periode maka setiap akhir tahun perlu dihitung jumlah kerugian dari piutang - piutang.

Kerugian piutang ini dibebankan pada periode yang bersangkutan sehingga dapat dihubungkan antara kerugian piutang dengan penjualan-penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang tersebut. Pencatatan kerugian piutang sebelah debit akan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang, sehingga tidak diperlukan perubahan-perubahan dalam buku pembantu piutang. Apabila jelas bahwa piutang sudah tidak dapat ditagih maka rekening cadangan kerugian piutang di debit dan piutangnya dihapuskan, pada saat ini buku pembantu piutang baru dikredit. Penghapusan piutang baru dilakukan jika terdapat bukti-bukti yang jelas seperti, debitemnya bangkrut, meninggal, dan lain-lain. Selain menggunakan cadangan kerugian piutang, terdapat satu cara lain untuk mengakui kerugian piutang yang disebut metode penghapusan langsung.

Dalam metode ini kerugian piutang baru diakui pada waktu piutang dihapuskan dan penghapusan piutang baru dilakukan bila terdapat bukti-bukti yang jelas. Penggunaan metode langsung tidak dapat melaporkan piutang dengan jumlah yang diharapkan bisa ditagih, tetapi neraca menunjukkan jumlah bruto piutang, sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi di muka.

## D. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputrannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan. Perputaran piutang menurut S. Munawir (2004) yaitu : “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (turn over receivable). Yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata”. Menurut Darsono (2004) memberikan keterangan

mengenai perputaran piutang sebagai berikut : “Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversikan ke dalam kas selama periode tertentu”. Darsono (2004) Menambahkan bahwa untuk menghitung perputaran piutang menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Saldo Piutang Rata-rata}}$$

Sedangkan Harnanto (1999) menambahkan sebagai berikut: Pada dasarnya tingkat perputaran rata-rata piutang, harus dihitung berdasarkan hasil penjualan kredit. Tetapi karena didalam laporan keuangan yang dipublikasikan biasanya tidak dinyatakan secara terpisah antara penjualan tunai dan kreditnya, maka pihak ekstern pada umumnya menggunakan data hasil penjualan secara total dengan suatu asumsi bahwa penjualan tunai relatif kecil dan kurang berarti.

Maka, menurut Harnanto (1999) perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Saldo Piutang Rata-rata}}$$

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata piutang.

## **E. Resiko Kerugian Piutang**

Setiap usaha yang kita jalankan akan selalu mengandung resiko yang tidak dapat kita hindari. Dalam hal ini resiko hanya bisa dikendalikan agar berada di batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi penjualan secara kredit disebut resiko kerugian piutang. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) yaitu : Kebijakan penjualan kredit akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang. Oleh karena itu maka perlu memperhitungkan biaya resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk bad debt expense. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam, yaitu :

### **1) Resiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang.**

Resiko ini terjadi apabila jumlah resiko kerugian piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal

ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi karena adanya stabilitas ekonomi dan kondisi Negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan.

**2) Resiko tidak dibayarkan sebagian piutang.**

Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan bahkan bisa mengakibatkan kerugian bila jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit.

**3) Resiko keterlambatan pelunasan kredit.**

Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana untuk biaya penagihan kepada peminjam.

**4) Resiko tertanamnya modal dalam piutang.**

Resiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar. Hal ini pula dapat mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif.

## F. Pengelompokan Piutang

Piutang merupakan klaim (hak untuk mendapatkan) uang dari entitas lain. Piutang juga disebut tagihan atau receivable. Menurut bukti pendukungnya piutang dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Piutang Wesel/Notes Receivable atau Wesel Tagih, yaitu tagihan yang didukung oleh instrument kredit resmi seperti Promes. Promes adalah janji tertulis untuk membayar uang pada tanggal tertentu tanpa syarat.
- 2) Piutang Usaha Biasa yaitu tagihan yang didukung oleh bukti usaha biasa biasa seperti faktur atau bukti bahwa perusahaan telah menjual barang/jasa ke pihak yang berhutang (debitur). Mempertimbangkan relevansinya dengan praktek akuntansi piutang pada instansi pemerintah khususnya pada kementerian negara/lembaga, bab ini akan lebih banyak membahas mengenai piutang usaha biasa.

Piutang dapat timbul karena menjual barang/jasa atau karena perusahaan memberi pinjaman ke perusahaan lain. Umumnya piutang dicatat pada saat timbulnya yaitu setelah perusahaan menyerahkan barang/jasa yang dijual.

Piutang memiliki resiko tidak tertagih sehingga timbul kerugian. Terdapat dua metode dalam akuntansi kerugian piutang, yaitu :

### **1. Metode Langsung**

Jika metode ini yang digunakan, perusahaan tidak membentuk cadangan. Jika ada piutang yang dihapus, Kerugian Piutang didebet, dan rekening Piutang dikredit. Saldo rekening Kerugian Piutang pada akhir tahun disajikan dalam Laporan Laba Rugi.

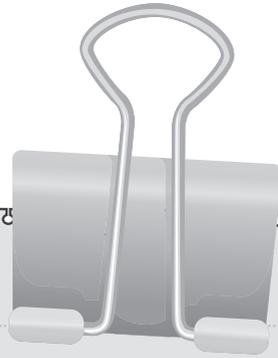
### **2. Metode Cadangan/Penyisihan**

Jika metode ini yang digunakan perusahaan pertamanya membentuk cadangan atau penyisihan kerugian piutang dengan mendebet Beban Kerugian Piutang dan mengkredit Cadangan/Penyisihan Kerugian Piutang. Pada akhir tahun, saldo rekening Beban Kerugian Piutang disajikan dalam Laporan Laba Rugi, sedangkan saldo rekening Penyisihan disajikan di neraca sebagai pengurang Piutang.

Jika ada piutang yang dihapus, perusahaan tidak mengakui kerugian, sebab kerugian sudah diakui pada saat membentuk cadangan. Perusahaan mengurangi cadangan dengan mendebet rekening cadangan dan mengkredit rekening Piutang. Jika banyak penghapusan piutang, saldo cadangan dapat habis, oleh karena itu setiap akhir tahun

cadangan disesuaikan. Jadi pencatatan kerugian piutang dilakukan pada saat :

- Pembentukan cadangan; dan
- penyesuaian saldo cadangan.



## **BAB V**

# **AKTIVA TETAP BERWUJUD**

## A. Pengertian Aktiva Tetap

Pada dasarnya aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Ada beberapa pengertian aktiva tetap yang akan diuraikan di bawah ini. Pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan* adalah : “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. (2004).

Sedangkan aktiva tetap menurut Warren, Reeve, Fess dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi* adalah : “Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau yang relatif permanent. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal”. (2005)

Kemudian aktiva tetap yang dikemukakan oleh Drs. H. Kusnadi, Dra. Siti Maria, dan Dra. Ririn I dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan*, adalah : "Aktiva tetap adalah semua benda yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai guna ekonomis serta mempunyai umur (masa) manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan diakui serta diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum." (2000)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah semua aktiva berbentuk fisik yang dimiliki dan digunakan dalam operasi normal perusahaan, yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

## **B. Karakteristik Aktiva Tetap**

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu aktiva dapat disebut atau dikategorikan sebagai aktiva tetap apabila memiliki karakteristik suatu aktiva tetap. Henry Simamora dalam bukunya *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (2000) mengemukakan bahwa aktiva tetap dapat

dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik-karakteristik berikut :

1. Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Nilai aktiva tetap berdasarkan dari jasa yang diberikannya, bukan dari potensinya untuk dijual kembali. Perusahaan membeli aktiva tetap untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan bisnisnya, perusahaan mempertimbangkan untuk menjual kembali aktiva tetap hanya setelah aktiva tetap tersebut dipakai secara internal untuk mengucurkan pendapatan selama beberapa periode akuntansi. Aktiva tetap yang diperoleh untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha perusahaan tidak boleh diklasifikasikan sebagai aktiva tetap, terlepas dari sifat permanennya ataupun jangka waktu penggunaannya. Apa yang merupakan aktiva tetap bagi suatu perusahaan belum tentu merupakan aktiva tetap bagi perusahaan lainnya.

2. Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi.

Menurut prinsip pengaitan, biaya perolehan dari suatu sumber daya yang memberikan suatu potensi jasa haruslah dikaitkan dengan beban untuk menghasilkan jasa tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi aktiva tersebut

untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti pemangkasan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi maka, pada saat diperoleh harus diestimasi umur manfaat dari aktiva tersebut. Pada saat diperoleh, pengeluaran uang untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang memberikan kegunaan selama umur manfaat dari aktiva tetap tersebut. Oleh karena biaya aktiva tetap adalah untuk seluruh masa manfaat, sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban maka biaya dari aktiva tetap tersebut juga harus dialokasikan sebagai beban yang nantinya beban ini akan diperbandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan.

## C. Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Yang dimaksud aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) menurut Drs. H. Kusnadi, Dra. Siti Maria, dan Dra. Ririn I dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan* adalah : “Aktiva tetap berwujud adalah aktiva tetap yang dirasakan oleh indera manusia yang terdiri dari aktiva berupa pabrik dan peralatan serta aktiva tetap berupa sumber natural”. (2000)

Kemudian pengertian aktiva tetap berwujud menurut Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* adalah : “Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relative permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi”. (2000)

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat, kendaraan, inventaris kantor dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas menurut Zaki Baridwan dalam

bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* dapat dilakukan pengelompokan sebagai berikut :

- 1) Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan
- 2) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain
- 3) Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain (2000)

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya. Aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi, sedangkan penyusutan sumber alam disebut deplesi. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud menurut Zaki baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* adalah sebagai berikut : "Istilah aktiva tetap tidak berwujud digunakan untuk menunjukkan aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai bentuk fisik. Pada umumnya aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun." (2000).

Aktiva tetap tidak berwujud seperti ini mempunyai nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba. Yang termasuk dalam pengertian aktiva tetap tidak berwujud adalah patent, hak cipta, merek dagang, *franchise*, *leasehold*, *goodwill* dan lain-lain.

## D. Kapitalisasi Aktiva Tetap

Jika kita amati dari pengertian aktiva tetap itu sendiri atau pengklasifikasian aktiva tetap maka aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan banyak sekali jumlah dan jenisnya akan tetapi banyak diantaranya mempunyai nilai yang sangat rendah atau tidak material. Untuk menghindari pengeluaran untuk aktiva-aktiva perusahaan yang nilainya relatif kecil, dan nilainya kurang efisien karena penatausahaan aktiva tersebut memakan waktu dan biaya yang melebihi aktiva itu sendiri, maka perusahaan perlu mempunyai kebijakan kapitalisasi yaitu kebijakan untuk menetapkan jumlah-jumlah batas minimal dimana suatu pengeluaran untuk aktiva-aktiva dapat dikapitalisasi.

Alokasi biaya yang tepat harus dilaksanakan diantara berbagai pos aktiva begitu juga dengan beban (misalnya dalam penentuan unsur harga perolehan aktiva tetap atau beban pemeliharaannya), karena akan

mempengaruhi perhitungan rugi-laba untuk serangkaian periode akuntansi. Oleh karena itu, pendapatan hanya dapat diukur dengan wajar apabila pengeluaran-pengeluaran ditetapkan dan dikelompokan dengan tepat. Adapun perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap oleh Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2000) dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran semacam ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi), yang kemudian dialokasikan ke pendapatan di masa yang akan datang yang disebut dengan depresiasi
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), adalah pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya pada saat terjadinya.

Jadi dasar pertimbangan dalam pencatatan pengeluaran untuk aktiva tetap adalah berapa lama manfaat pengeluaran tersebut dapat dirasakan. Selain pertimbangan masa manfaat. Kadang-kadang untuk alasan kepraktisan

dilakukan penyimpangan dari masa manfaat tersebut yaitu apabila :

- Jumlah pengeluaran tersebut relatif kecil
- Manfaat di masa yang akan datang tidak begitu berarti
- Sulit untuk mengukur manfaat di masa yang akan datang

Maka pengeluaran tersebut di atas dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Sering juga pimpinan perusahaan memutuskan bahwa pengeluaran-pengeluaran sampai jumlah tertentu dianggap sebagai pengeluaran pendapatan dan pengeluaran di atas jumlah tertentu dianggap sebagai pengeluaran modal, apabila pengeluaran tersebut jelas-jelas memberikan manfaat untuk periode yang akan datang. Tambahan-tambahan manfaat di masa yang akan datang akan timbul dari pengeluaran-pengeluaran yang dapat diklasifikasikan sebagai penambahan, penyempurnaan, dan perbaikan atau penggantian jasa aktiva tetap tersebut.

## E. Pencatatan Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai macam cara, di mana masing-masing cara perolehan

akan mempengaruhi penentuan harga perolehan, misalnya dengan membeli, membangun sendiri, sewa guna usaha, dan sebagainya Aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehannya, semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut dikapitalisasi dalam nilai aktiva tetap. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan* pengakuan awal aktiva yaitu : "Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokan sebagai aktiva tetap pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehannya." (2004)

Sedangkan komponen biaya menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan* adalah : "Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN Masukan Tak Boleh Restitusi (*non refundable*), dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan; setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian. Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- 1) Biaya persiapan tempat
- 2) Biaya pengiriman awal (*initial delivery*), biaya simpan dan bongkar muat (*handling cost*)

- 3) Biaya pemasangan
- 4) Biaya profesional seperti arsitek dan insinyur (2004)

Jelas bahwa biaya (harga) perolehan aktiva tetap meliputi semua pengeluaran yang diperlukan guna mendapatkan aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dioperasikan di dalam perusahaan. Berbagai biaya yang merupakan bagian dari harga perolehan aktiva tetap harus betul-betul diperhatikan agar besarnya biaya yang tercantum di neraca secara wajar dan rasional. Aktiva tetap dicatat di dalam neraca sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dalam menentukan besarnya harga perolehan aktiva tetap harus disesuaikan dengan cara perolehan aktiva tetap dimana ada beberapa cara untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Berikut ini cara perolehan aktiva tetap menurut Zaki Baridwan dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* (2000,) yaitu :

### **(1) Pembelian tunai**

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya

pemasangan dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya di atas dikapitalisasi sebagai harga perolehan aktiva tetap. Apabila dalam pembelian aktiva tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apakah potongan itu didapat atau tidak.

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap. Misalnya dalam pembelian gedung beserta tanahnya maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah. Dasar alokasi yang digunakan sedapat mungkin dilakukan dengan harga pasar relatif masing-masing aktiva, yaitu dalam hal pembelian tanah dan gedung, dicari harga pasar tanah dan harga pasar gedung, masing-masing harga pasar ini dibandingkan dan menjadi dasar alokasi harga perolehan.

Apabila harga pasar masing-masing aktiva tidak diketahui, alokasi harga perolehan dapat dilakukan dengan menggunakan dasar surat bukti pembayaran pajak. Jika tidak ada dasar yang dapat digunakan untuk alokasi harga perolehan maka alokasinya didasarkan pada putusan pimpinan perusahaan.

## (2) Pembelian angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga. Ditukar Dengan Surat-Surat Berharga Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

Kadang-kadang harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pemimpin perusahaan. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai-nilai surat-surat berharga yang dikeluarkan. Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau utang obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio/disagio. Apabila dalam pertukaran ini perusahaan menambah dengan uang

maka harga perolehan mesin adalah jumlah uang yang dibayarkan ditambah dengan harga pasar surat berharga yang dijadikan penukaran. Yang dimaksud dengan harga pasar surat berharga adalah harga yang terjadi dalam bursa surat-surat berharga atau dalam transaksi dengan pihak lain yang bebas

### **(3) Ditukar dengan surat berharga**

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara pertukaran yaitu aktiva lama yang digunakan untuk membayar perolehan aktiva baru baik seluruhnya ataupun sebagian di mana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan seperti ini prinsip harga perolehan tetap harus digunakan, yaitu aktiva baru dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada) atau dikapitalisasi sebesar harga pasar aktiva yang baru yang diterima. Ada masalah yang timbul bila harga pasar aktiva lama maupun baru tidak dapat ditentukan. Dalam hal ini nilai buku aktiva lama akan digunakan sebagai dasar pencatatan pertukaran tersebut. Selain masalah di atas, masalah lainnya adalah pengakuan rugi laba yang timbul karena adanya pertukaran aktiva tersebut. Membicarakan mengenai rugi laba pertukaran akan dipisahkan menjadi dua yaitu pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis dan pertukaran aktiva tetap sejenis.

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis di atas adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti pertukaran tanah dengan mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain. Bila menyangkut pertukaran dengan aktiva yang tidak sejenis, perbedaan antara nilai buku aktiva tetap diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aktiva tetap. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran seperti ini harus didasarkan pada harga pasar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila harga pasar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada harga pasar aktiva baru.

#### **(4) Ditukar dengan aktiva tetap yang lain**

Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifatnya dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produksi merek A dengan merek B, truk merek A dengan merek B, dan seterusnya. Dalam hubungannya dengan aktiva tetap yang sejenis, laba yang timbul akan ditanggungkan (mengurangi harga perolehan aktiva yang bersangkutan) dalam hal pertukaran dengan aktiva yang sejenis. Apabila pertukaran tersebut menimbulkan

kerugian maka ruginya dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

#### **(5) Diperoleh dari hadiah**

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatnya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.

Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetap biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya. Apabila hadiah yang belum pasti akan menjadi milik perusahaan, dan aktiva tersebut berupa aktiva yang didepresiasi, maka perhitungan depresiasi dimulai sejak saat aktiva tersebut diterima sebagai hadiah yang belum pasti. Perhitungan depresiasinya dilakukan dengan cara yang sama seperti aktiva-aktiva tetap yang lain

#### **(6) Aktiva yang dibuat sendiri**

Perusahaan mungkin membuat atau membangun sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, peralatan, perabotan. Pembuatan aktiva ini biasanya

dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih kurang. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung, dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Tetapi biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus dialokasikan kepada aktiva yang dikerjakan itu. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk membebankan biaya *factory overhead*, yaitu :

- a. Kenaikan biaya *factory overhead* yang dibebankan pada aktiva yang dibuat
- b. Biaya *factory overhead* dialokasikan dengan tarif kepada pembuatan aktiva dan produksi.

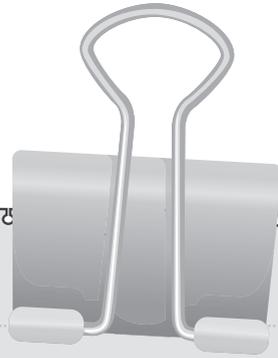
Apabila digunakan cara pertama maka harga pokok aktiva yang dibuat sendiri adalah semua biaya-biaya langsung ditambah dengan kenaikan biaya *factory overhead*. Sedangkan cara yang kedua, harga pokok aktiva merupakan jumlah semua biaya langsung ditambah dengan tariff yang menjadi beban aktiva yang dibuat itu.

Dalam hal harga pokok yang dibuat lebih rendah daripada harga beli, selisihnya merupakan penghematan biaya dan tidak boleh diakui sebagai laba. Tetapi apabila harga pokok aktiva yang dibuat itu lebih tinggi dari harga beli di luar (kualitas yang sama) maka selisih yang ada dianggap

sebagai kerugian, sehingga aktiva dicatat sebesar harganya yang normal.

Bila pembuatan aktiva itu menggunakan dana pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatannya dikapitalisasi dalam harga perolehan aktiva. Sesudah aktiva tetap selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul dalam masa pembuatan aktiva dibebankan sebagai biaya perolehan aktiva tetap.





## **BAB VI**

# **AKTIVA TAK BERWUJUD**

## A. Pengertian Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tidak berwujud menurut PSAK No. 19 IAI, 2002: 19.5 (Revisi 2000) yaitu :

- ♦ Dapat diidentifikasi, nilainya dapat diketahui dan jenisnya dapat dikategorikan
- ♦ Tidak ada wujud fisik untuk aset tidak berwujud
- ♦ Dimiliki agar dapat digunakan untuk tujuan administratif lain
- ♦ Sumber daya yang dikeluarkan bertujuan untuk mendapatkan sumber daya tidak berwujud

Pengertian dari aktiva tidak berwujud adalah suatu aktiva yang tidak terlihat wujudnya namun memiliki nilai bagi perusahaan dan umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Keberadaan aktiva tersebut sangat berpengaruh dalam bisnis terutama untuk jangka panjang.

Pengertian dari aktiva tak berwujud (*intangible asset*) ini menunjuk pada aset dari perusahaan yang tidak berbentuk fisik dan memiliki sifat aset jangka panjang. Artinya, aktiva tidak berwujud milik perusahaan ini tidak ditujukan untuk dijual suatu hari nanti. Seluruh aktiva tidak berwujud akan dikelola untuk menghasilkan keuntungan untuk operasional perusahaan.

Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang sulit diubah bentuk dan wujudnya non-fisik. Aktiva tetap tidak berwujud umumnya disimpan dalam bentuk dokumen dan wajib diperbarui beberapa tahun sekali, tapi sulit diubah menjadi kas. Contoh aktiva tetap tidak berwujud yaitu hak paten, hak cipta, hak sewa, merek dagang, franchise, dan sebagainya

Perusahaan membutuhkan aktiva ini untuk menciptakan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan profit. Dalam beberapa kasus, aktiva ini memiliki nilai yang sangat besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Didefinisikan sebagai aktiva modal yang tidak mempunyai wujud fisik dan nilainya tergantung pada hak dan keuntungan dari kepemilikan. Dimana banyak intangibles ini berupa semacam hak monopoli kepada pemiliknya, seperti paten, copyright, franchise dll.

## **B. Karakteristik Aktiva Tak Berwujud**

Aktiva tak berwujud mempunyai karakteristik penting, yaitu :

- (1) Kurang memiliki eksistensi fisik, tidak seperti aktiva berwujud seperti property, pabrik, dan peralatan,

aktiva tak berwujud memperoleh nilai dari hak dan keistimewaan atau privilege yang diberikan pada perusahaan yang menggunakannya.

- (2) Bukan merupakan instrument keuangan, aktiva seperti deposito bank, piutang usaha, dan investasi jangka panjang dalam obligasi serta saham tidak memiliki substansi fisik, tetapi tidak diklasifikasikan sebagai aktiva tak berwujud. Aktiva ini merupakan instrument keuangan dan menghasilkan nilainya dari hak untuk menerima kas atau ekuivalen kas di masa depan.
- (3) Bersifat jangka panjang dan menjadi subjek amortisasi, Aktiva tak berwujud menyediakan jasa selama periode bertahun-tahun. Investasi dalam aktiva ini biasanya dibebankan pada periode masa mendatang melalui beban amortisasi periodik.

Akuntansi untuk aktiva tak berwujud mempunyai masalah yang sama dengan akuntansi aktiva jangka panjang lainnya, yaitu menentukan nilai terbawa awalnya, akuntansi untuk jumlah setelah akuisisi dalam kondisi bisnis normal (amortisasi), dan akuntansi untuk jumlah jika nilainya turun secara substansial serta terus-menerus.

## C. Klasifikasi Aktiva Tak Berwujud

- 1) Cara akuisisi (*manner of acquisition*). Aktiva tak berwujud dapat diperoleh dengan cara membelinya dari entitas lain. Seperti membeli wiralaba atau paten dari orang lain. Cara lain untuk memperoleh aktiva tak berwujud adalah dengan cara membuatnya sendiri melalui operasi, contohnya adalah paten dan merek dagang.
- 2) Dapat diidentifikasi (*identifiability*). Beberapa aktiva tak berwujud dapat diidentifikasi secara terpisah dari perusahaan lainya. Contohnya hak pataen, merek dagang, dan wiralaba. Aktiva tak berwujud lainya tidak dapat dipisahkan tetapi nilainya dapat diturunkan dari nilai aktiva yang berhubungan denganya. Contohnya adalah goodwill, yang nilainya dibedakan atas beberapa factor seperti loyalitas konsumen atas kualitas produk, dan bukan dari kepemilikan khusus.
- 3) Dapat dipertukarkan ( *exchangeability* ). Beberapa aktiva tak berwujud dapat diidentifikasi dapat dijual maupun dibeli, atau dengan kata lain dapat dipertukarkan. Contohnya termasuk paten, merek dagang dan wiralaba. Aktiv atak berwujud lainya, yang dapat depertukarkan kecuali dengan menjual perusahaan itu juga. Contohnya dalah biaya

organisasi. Tidak ada pihak lain yang mau membeli biaya organisasi ini secara terpisah (terlepas dari perusahaanya). Goodwill adalah contoh aktiva tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi dan tidak dapat dipertukarkan. Goodwill hanya akan mempunyai nilai jika dikombinasikan atau dihubungkan dengan aktiva lainya dan tidak dapat diperoleh kecuali dengan mengakuisisi aktiva lainya secara simultan.

- 4) Periode manfaat yang diharapkan (*period of expected benefit*). Beberapa aktiva tak berwujud, seperti biaya organisasi, diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Sebagai contoh paten memiliki umur hukum selama 17 tahun, dan periode manfaat leasehold yang dicantumkan dalam kontrak lease.

## **D. Prinsip Akuntansi Dasar Untuk Aktiva Tak Berwujud**

Akuntansi untuk aktiva tak berwujud melibatkan prinsip dan prosedur akuntansi serupa yang diaplikasikan untuk aktiva tak berwujud lainya, seperti properti, pabrik dan peralatan yaitu :

- 1) Pada akuisisi menerapkan prinsip biaya.
- 2) Selama periode penggunaan, menerapkan prinsip penandingan.
- 3) Pada disposisi, menerapkan prinsip pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang diakui atas pelepasan sama dengan selisih antara pertimbangan yang diterima.

## **E. Mencatat Biaya Pembelian Aktiva Tak Berwujud**

Sesuai dengan prinsip biaya, aktiva tak berwujud harus dicatat pada saat diakuisisi dengan biaya ekuivalen kas saat ini. Biaya ini termasuk harga beli, biaya transfer dan hukum, dan setiap pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan akuisisi. Biaya akuisisi merupakan biaya pasar saat ini dari semua penukar yang diserahkan atau dari aktiva yang diterima, mana yang lebih dapat ditentukan.

Kadang kala perusahaan membuat sendiri aktiva tak berwujud, seperti paten. Hanya biaya yang secara spesifik dapat diidentifikasi dari penciptaan aktiva tak berwujud tersebut hanya akan diidentifikasi. Jadi, walaupun perusahaan telah mengeluarkan biaya penelitian

yang sangat besar untuk membentuk hal yang dipatenkan, namun hanya biaya untuk mendapatkan paten tersebut yang dikapitalisasi sebagai aktiva. Karena kendala ini, biaya yang dikapitalisasi untuk aktiva tak berwujud yang dibuat secara internal mungkin tidak mencerminkan nilainya, sedangkan biaya yang dikapitalisasi untuk aktiva tak berwujud yang dibeli melalui transaksi yang wajar diasumsikan mencerminkan nilainya.

## F. Perlakuan Akuntansi Untuk Berbagai Jenis Aktiva Tak Berwujud

Cara Akuisisi		
Jenis	Pembelian	Dibuat secara internal
1. Aktiva tak Berwujud yang dapat diidentifikasi secara terpisah (hak paten, merek dagang, dan biaya organisasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di kapaitalisasi pada biaya akuisisi</li> <li>2. Diamortisasi selama umur hukum atau estimasi masa manfaat mana yang lebih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibebankan atau dikapitalisasi tergantung pada aktiva tak berwujud tertentu.</li> <li>2. Jika dikapitalisasi, akan</li> </ol>

	singkat dengan umur maksimum 40 tahun	diamortisasi sebagai aktiva tak berwujud yang dibeli
2. Aktiva tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi secara terpisah (goodwill)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dibebankan pada saat terjadinya.</li> <li>2. Tidak tersedia pilihan untuk pengkapitalisasian, sehingga tidak akan ada amortisasi</li> </ol>

## G. Amortisasi Biaya Aktiva Tak Berwujud

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi umur aktiva tak berwujud :

- 1) Ketentuan hukum, peraturan, atau kontraktual yang dapat membatasi umur manfaat maksimum.
- 2) Ketentuan untuk pembaruan (renewal) atau perpanjangan (extension) yang dapat mengubah batas umur masa manfaat aktiva tersebut.
- 3) Pengaruh keusangan, permintaan, dan faktor ekonomis lainnya yang dapat mengurangi umur manfaat.

- 4) Perkiraan umur pelayanan (service life ) dari seorang atau kelompok pegawai.
- 5) Tindakan yang diharapkan dilakukan pesaing dan pihak lainnya yang dapat membatasi keunggulan kompetitif yang sudah ada.
- 6) Umur manfaat yang tidak terbatas dan masa manfaat yang tidak dapat diproyeksikan dengan layak.
- 7) Apakah aktiva tak berwujud itu terdiri dari berbagai factor individual dengan umur manfaat efektif yang bervariasi.

Menurut sifatnya itu, maka aktiva tak berwujud jarang mempunyai nilai residu. Biaya aktiva tak berwujud yang tidak memiliki masa umur manfaat yang dapat ditentukan atau umur hukum tidak terbatas juga harus diamortisasi berdasarkan estimasi umur manfaatnya.

## H. Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud

Jika jumlah yang tidak didiskontokan atas arus kas masuk yang diharapkan dari penggunaan aktiva tak berwujud yang dapat diidentifikasi lebih kecil dari nilai buku yang belum diamortisasikan, maka aktiva tak berwujud disesuaikan ke nilai wajarnya. Kerugian penurunan ini langsung diakui sebesar perbedaan

antara nilai buku dan nilai wajar. Nilai buku aktiva yang telah direvisi akan diamortisasi selama sisa umur manfaat aktiva tersebut, tetapi periode amortisasi tidak lebih dari 40 tahun.

Penurunan nilai aset di Indonesia diatur dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 48. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan diwajibkan untuk menilai aset yang dimiliki pada akhir masa pelaporan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya penurunan nilai aset pada aset tetap, aset tidak berwujud, dan goodwill. Dalam rangka mengidentifikasi penurunan penilaian aset, maka pihak manajemen perusahaan perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- (1) Apakah nilai aset telah mengalami penurunan yang signifikan selama periode tersebut? Jika ya, apakah penurunan tersebut melebihi perkiraan penurunan masa manfaat yang diakibatkan pemakaian aset secara normal ?
- (2) Adakah perubahan signifikan dalam bidang teknologi, permintaan di pasar, maupun kebijakan pemerintah yang berdampak terhadap nilai aset yang dimiliki ?
- (3) Adakah kemungkinan bahwa penurunan nilai aset dipengaruhi oleh suku bunga pasar ?
- (4) Apakah jumlah aset neto perusahaan melebihi kapitalisasi pasarnya?

Selain itu, pihak manajemen juga perlu meninjau informasi yang diperoleh dari sumber internal berikut ini sebelum melakukan identifikasi penurunan nilai aset :

- (a) Dokumen yang menyatakan terdapat kerusakan fisik pada aset atau adanya aset yang sudah usang;
- (b) Dokumen yang menyatakan adanya perubahan atas penggunaan, penghentian, dan sisa manfaat aset; serta

Dokumen internal yang menunjukkan adanya indikasi bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk dari yang diharapkan.

Adapun penghitungan nilai pakai aset mencerminkan elemen-elemen berikut ini :

- ◆ Estimasi arus kas yang diperoleh dari aset di masa depan;
- ◆ Harapan mengenai kemungkinan munculnya variasi baru dari jumlah atau waktu arus kas tersebut;
- ◆ Nilai waktu uang (time value of money) yang dihitung dengan mempertimbangkan besar suku bunga pasar;
- ◆ Pengorbanan yang dikeluarkan untuk menanggung ketidakpastian yang melekat pada suatu aset; dan
- ◆ Faktor-faktor lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap arus kas di masa yang akan datang

## I. Pelepasan Aktiva Tak Berwujud

Ketika sebuah aktiva tak berwujud dijual, dipertukarkan, atau dilepaskan, biaya yang belum diamortisasi harus dihilangkan dari akun keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dan dicatat. Keuntungan atau kerugian adalah sama dengan perbedaan antara hasil bersih dari pelepasan dan biaya yang belum diamortisasi.

### 1) Aktiva Tak Berwujud yang dapat dipertukarkan

Aktiva Tak Berwujud yang dapat dipertukarkan adalah adalah aktiva tak berwujud yang dapat diidentifikasi sebagian dari aktiva lainnya dan dapat dijual secara terpisah. Contohnya : mencangkup hak paten, hak cipta, merek dagang, dan waralaba (tetapi bukan biaya organisasi)

#### (a) Paten

Paten adalah sebuah hak khusus yang diakui secara hukum dan terdaftar Di Kantor Hak Paten Amerika Serikat. Hak tersebut membuat pemegangnya dapat menggunakan, menjual, dan mengendalikan barang-barang, proses, atau kegiatan yang tercangkup dalam paten tanpa adanya pengaruh atau gangguan dari luar. Pendaftaran Paten di Kantor Paten tidak menjamin adanya perlindungan. Sebuah paten tidak

akan menjadi hak khusus, kecuali bila paten tersebut dapat dimenangkan di pengadilan, jadi ada kesepakatan umum bahwa biaya untuk memepertahankan paten dipengadilan harus dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya paten. Jika tuntutan tidak dapat dimenangkan, maka biaya hukum dan biaya paten yang belum di-amortisasi harus dihapus.

Kerugian penurunan nilai ini harus didebet untuk setiap jumlah yang diharuskan. Paten memiliki umur hukum selama 17 tahun, walaupun umur paten biasanya lebih pendek karena kemajuan teknologi dapat menyebabkan produk kehilangan keunggulan kompetitif dengan cepat.

#### (b) Hak Cipta

Hak Cipta adalah sebuah bentuk perlindungan hukum bagi para penulis literatur, musisi, artistic, dan pekerjaan sejenis. Pemilik hak cipta memiliki hak eksklusif seperti hak mencetak, mencetak ulang, menyalin pekerjaan, menjual atau mendistribusikan salinan itu, dan untuk mengerjakan atau mencatat pekerjaan.

Undang-undang hak cipta tahun 1978 melindungi umur hak cipta itu selama umur penulis ditambah 50 tahun. Hak cipta dapat dijual atau secara kontraktual diserahkan kepihak lainnya. Biaya hak cipta diukur sesuai

dengan prinsip biaya. Jika sebuah hak cipta tidak memiliki umur ekonomis untuk keseluruhan umur hukumnya, maka biaya hak cipta harus diamortisasi selama periode diharapkan menghasilkan pendapatan. Hak cipta tidak boleh diamortisasi melebihi sisa umur hukumnya atau 40 tahun, mana yang lebih singkat.

(c) Merek Dagang Dan Nama Dagang

Merek Dagang (seperti lambang 'busur emas' Mcdonald) dan Coca-cola adalah nama symbol atau identitas lain yang membedakan perusahaan produk, jasa. Semuanya dapat didaftarkan ke Kantor Paten di Amerika untuk memperjelas kepemilikan atau perlindungan hukum. Merek dagang dan anam dagang yang telah diperbaharui setelah 20 tahun, yang akan menambah umurnya manjadi tidak terbatas. Jumlah ekuivalen yang dibayarkan untuk membeli merek dagang akan dikapitalisasi. Biaya yang secara langsung terjadi dalam pengembangan, perlindungan, perluasan, pendaftaran, atau mempertahankan merek dagang harus dikapitalisasi dan diamortisasi selama umur manfaat merek dagang itu atau selama 40 tahun, mana yang lebih singkat.

(d) Waralaba

Suatu waralaba (franchise) adalah perjanjian kontraktual dimana pemilik waralaba (franchisor) memberikan hak

kepada pemegang waralaba (franchise) untuk menjual produk atau jasa tertentu, untuk menggunakan me-rek dagang atau nama dagang tertentu, atau melakukan fungsi fungsi tertentu, biasanya didaerah geografis yang telah ditentukan. Franchisor, yang telah mengembangkan suatu konsep atau produk yang unik melindungi konsep atau produknya dengan paten, hak cipta, merek dagang, atau nama dagang. Franchise memperoleh hak untuk memanfaatkan ide ide atau produk franchisor dengan menandatangani perjanjian waralaba.

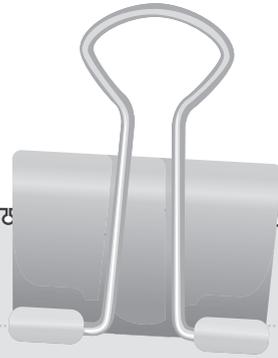
Jenis waralaba lainnya adalah perjanjian yang biasa dilakukan oleh pemerintah kota dan penggunaan property public oleh suatu perusahaan bisnis. Contohnya penggunaan saluran telepon untuk tv kabel atau penggunaan jalan raya untuk lintasan bis. Hak pengoperasian seperti itu diperoleh melalui perjanjian dengan unit atau lembaga pemerintah, yang sering kali disebut sebagai lisensi (licenses) atau ijin.

(e) Perbaikan Leasehold

Lease merupakan hal yang diberikan oleh salah satu pihak ke pihak kedua untuk menggunakan suatu properti, pabrik atau peralatan, yang umumnya untuk jangka waktu tertentu. Dalam keadaan tertentu, lease dikapitalisasi sebagai aktiva oleh pihak yang menerima

hak untuk menggunakan property, dan pada keadaan lainnya, dan pada keadaan lainnya lease tidak dikapitalisasi.





## **BAB VII**

# **PENYUSUTAN**

## A. Pengertian Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar *Akuntansi Keuangan*, menyatakan bahwa : Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari aktiva tetap sepanjang masa manfaat. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan". (2004)

Sedangkan penyusutan/depresiasi menurut Drs. H. Kusnadi, Dra. Siti Maria, dan Dra. Ririn I dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan* adalah : "Depresiasi/penyusutan adalah berkurangnya suatu nilai yang disebabkan karena pemakaian, keusangan, kemerosotan fisik, ketidaktepatan, berlalunya suatu waktu atau perubahan biaya menjadi beban dari suatu aktiva tetap berwujud". (2000)

Penyusutan aktiva tetap berwujud menurut Kieso dan Weygandt dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Intermediate*, adalah : "Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut". (2000) Dari definisi di atas mengungkapkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian sistematis dari harga

perolehan (*cost*) dari suatu aktiva tetap berwujud menjadi beban sepanjang masa manfaat aktiva tetap tersebut. Tujuan pokok penyusutan adalah mencapai prinsip pengaitan (*matching principle*), yakni mengaitkan pendapatan pada satu periode akuntansi dengan beban dari barang-barang dan jasa yang dikonsumsi guna menghasilkan pendapatan tersebut. Penyusutan untuk setiap periode akuntansi diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan.

Beban penyusutan (*depreciation expense*) adalah biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi selama periode akuntansi/fiskal. Akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*) adalah bagian dari biaya perolehan aktiva tetap yang dialokasikan ke penyusutan sejak aktiva tersebut diperoleh. Akumulasi penyusutan merupakan rekening kontra aktiva (*contra-asset account*). Rekening kontra adalah rekening yang mengimbangi atau mengurangi jumlah rekening lainnya yang berkaitan.

## B. Sifat Penyusutan

Henry Simamora dalam bukunya *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (2000) mengemukakan sifat penyusutan yaitu :

## 1) Penyusutan Merupakan Proses Alokasi

Proses penyusutan melibatkan pengaitan biaya perolehan aktiva sebagai beban terhadap pendapatan. Penyusutan bukanlah suatu upaya untuk memberikan estimasi nilai aktiva pada suatu saat tertentu. Dari prespektif akuntansi, penyusutan merupakan proses alokasi. Yakni, biaya perolehan aset dialokasikan ke dalam periode-periode di mana perusahaan menerima manfaat-manfaat dari aset tersebut. Walaupun penentuan beban ini tergantung pada estimasi-estimasi subyektif (seperti estimasi masa manfaat dan nilai residu aktiva), namun akuntan meyakini bahwa manfaat-manfaat bagi pembaca laporan keuangan dengan mengakui beban penyusutan ini melebihi subyektivitas estimasi tadi.

## 2) Penyusutan Bukan Konsep Penilaian

Penyusutan merupakan proses alokasi biaya, bukan merupakan proses penilaian. Akuntan tidak berupaya mengukur perubahan nilai pasar aktiva selama masa kepemilikannya karena aktiva tetap dimiliki tidak untuk dijual. Oleh karena itu, nilai buku (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) aktiva tetap bisa sangat berbeda dari nilai pasarnya.

Miskonsepsi yang sering terjadi adalah penyusutan menunjukkan penurunan nilai sebuah aktiva. Catatan-catatan akuntansi tidak berupaya memperlihatkan nilai

sekarang suatu aktiva, dan penyusutan tidak digunakan untuk menilai aktiva tetap. Jelas bahwasanya, penyusutan itu digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan sebuah aset selama taksiran masa manfaatnya, terlepas dari berapa pun nilai pasar sekarang.

### **3) Penyusutan Bukan Merupakan Sumber Langsung Kas**

Miskonsepsi lainnya menyangkut anggapan bahwa penyusutan adalah sumber kas. Penyusutan bukan merupakan beban tunai, dalam pengertian bahwa penyusutan tidak memerlukan pembayaran kas pada waktu beban tersebut dicatat. Pengeluaran kas hanya terjadi tatkala dilakukan pembayaran untuk aktiva terkait. Akibatnya, penyusutan tidak menyebabkan arus keluar maupun arus masuk kas langsung. Sungguhpun demikian, terdapat cara di mana penyusutan merupakan sumber kas tidak langsung bagi perusahaan. Penyusutan merupakan beban yang dapat dikurangkan dalam penghitungan pajak penghasilan perusahaan. Penyusutan adalah beban bukan tunai yang mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin rendah penghasilan perusahaan, maka semakin rendah arus keluar kas untuk pajak penghasilan. Oleh karena itu, semakin banyak beban penyusutan untuk keperluan pajak, maka semakin banyak kas yang mampu ditahan

oleh perusahaan melalui pembayaran pajak yang lebih rendah. Hanya dalam cara inilah penyusutan mempengaruhi arus kas.

## C. Sebab-Sebab Penyusutan

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan/depresiasi. Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2000,308) mengelompokkannya menjadi dua, yaitu :

### 1) Faktor-faktor fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai, aus karena umur dan kerusakan-kerusakan.

### 2) Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Untuk menentukan taksiran umur kegunaan/masa manfaat suatu aktiva tetap, kedua factor di atas

harus dipertimbangkan. Selain faktor-faktor di atas, taksiran umur aktiva tetap juga dipengaruhi oleh rencana reparasi dan pemeliharaan. Bila rencana reparasi dan pemeliharaan itu disusun dengan biaya minimum, maka diharapkan aktiva tetap akan mempunyai umur yang lebih pendek dibandingkan jika rencana reparasi dan pemeliharannya tidak minimum.

## **D. Faktor-Faktor Dalam Menentukan Beban Penyusutan**

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2000), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode. Faktorfaktor itu ialah :

### **1) Harga Perolehan (cost)**

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

### **2) Nilai Sisa (residu)**

Adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukar atau cara-cara lain ketika tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangkan dengan

biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarnya.

### **3) Taksiran Umur Kegunaan**

Taksiran umur kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur kegunaan ini bisa dinyatakan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

Dalam menaksir umur aktiva, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional. Dari faktor-faktor di atas dapat dihitung beban depresiasi tiap tahun. Beban depresiasi ini merupakan suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pada ketelitian penentuan ketiga faktor di atas. Ketelitian beban depresiasi ini akan mempengaruhi besarnya rugi laba perusahaan setiap periode. Apabila depresiasi tidak dihitung dengan teliti maka jumlah rugi laba perusahaan juga menjadi tidak teliti.

## **E. Metode Penyusutan**

Metode penyusutan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap kepada suatu beban, yakni beban penyusutan.

Dalam menentukan pilihan metode penyusutan hendaklah dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut. Metode yang baik untuk perusahaan yang satu belum tentu baik dan sesuai jika digunakan oleh perusahaan lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan* penyusutan (2004) dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria, sebagai berikut :

1. Berdasarkan waktu :
  - ✓ Metode Garis Lurus
  - ✓ Metode Pembebanan yang menurun :
    - Metode Jumlah Angka Tahun
    - Metode Saldo Menurun/Saldo Menurun Ganda
2. Berdasarkan penggunaan :
  - ✓ Metode Jam Jasa
  - ✓ Metode Jumlah Unit Produksi
3. Berdasarkan kriteria lainnya :
  - ✓ Metode berdasarkan jenis dan kelompok
  - ✓ Metode Anuitas
  - ✓ Sisa Persediaan

Sedangkan metode perhitungan penyusutan menurut Zaki Baridwan, dalam bukunya *Intermediate Accounting* (2000), antara lain :

1. Metode Garis Lurus
2. Metode Jam Jasa
3. Metode Hasil Produksi
4. Metode Beban Berkurang :
  - Jumlah angka tahun
  - Saldo menurun
  - *Double Declining balance method*
  - Tarif menurun

Metode penyusutan yang dipilih oleh perusahaan harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, maka alasan perubahan itu harus diungkapkan.

#### (1) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam metode ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tariff penyusutan yang tetap dengan nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku aktiva ini selalu menurun maka beban depresiasi tiap tahunnya juga selalu menurun, dan pada akhir umur (masa) manfaat aktiva tetap besarnya nilai buku akan sama dengan nilai sisa. Konsep dasar yang sering kali diajukan adalah bahwa pada awal tahun permulaan aktiva tetap akan memberikan kemampuan (kapasitas) yang besar dan akan menurun pada periode berikutnya.

Sehingga adalah wajar jika beban depresiasi pada awal periode dinilai besar dan kemudian menurun pada periode berikutnya sehingga membandingkan beban dan pendapatan akan lebih realistis. Depresiasi tiap periode dengan metode saldo menurun dapat dihitung dengan cara mengalikan tarif persentase yang tetap dengan nilai buku aktiva dan rumusnya sebagai berikut :

Rumus mencari tarif :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan :

T = Tarif

NS = Nilai Sisa

n = Umur Ekonomis

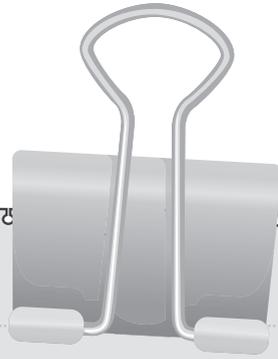
HP = Harga Perolehan

Dan depresiasi tiap periodenya dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

**Beban Depresiasi = T x Nilai buku yang terus menurun**

Ayat jurnal untuk mencatat beban penyusutan yang diperoleh dari metode di atas adalah sebagai berikut :

1. Beban penyusutan aktiva tetap (Depreciation expense)  
xxx
2. Akumulasi penyusutan aktiva tetap (Acc. Depreciation)  
xxx



## **BAB VIII**

# **PENUTUP**

**A**kuntansi adalah penyajian pelaporan pertanggungjawaban yang berupa bentuk informasi laporan keuangan yang digunakan untuk sebuah aktivitas bisnis dalam kurun satu periode tertentu. Akuntansi telah digunakan di seluruh dunia sebagai kebijakan untuk pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

Aktivitas dalam akuntansi :

### **1. Aktivitas Identifikasi Transaksi**

Aktivitas ini melakukan identifikasi dalam setiap transaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan, tahapan selanjutnya pengklasifikasian terhadap transaksi masuk ke dalam suatu yang bersifat ekonomi atau non ekonomi.

### **2. Aktivitas Pencatatan**

Aktivitas ini melakukan pencatatan secara kronologis dan sistematis dengan satuan nilai moneter tertentu.

### **3. Aktivitas Komunikasi**

Aktivitas ini melakukan pelaporan dan distribusi informasi akuntansi berupa laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan. Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak internal dan eksternal yang meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja dan badan - badan pemerintah

Bidang akuntansi dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu :

- ♦ Akuntansi Manajemen
- ♦ Akuntansi Keuangan

Neraca menggambarkan posisi keuangan yang berupa aktiva, kewajiban dan ekuitas suatu unit usaha pada suatu saat tertentu. Aktiva disajikan dalam kriteria lancar dan tidak lancar Kewajiban disajikan sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan. Subklasifikasi ekuitas adalah setoran modal pemegang saham, saldo laba, selisih penilaian dan cadangan.

$$\text{RUMUS NERACA :}$$
$$\text{AKTIVA = KEWAJIBAN (HUTANG) + EKUITAS}$$

(a) Modal Kerja Bersih

Dari tiga unsur besar dalam neraca (yakni : Aktiva/Aset, Kewajiban dan Ekuitas ) maka ada tiga hal penting yang diinget ketika mengamati Neraca yakni :

- Kemampuan likuiditas perusahaan,
- Komposisi antara Kewajiban (Hutang) dan Ekuitas,

- Perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku dari perusahaan.

(b) Likuiditas

(c) Komposisi Kewajiban (Hutang) dan Ekuitas

(d) Nilai Buku dan Nilai Pasar

Laporan keuangan ini menjelaskan penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas dalam aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sehingga total kas bersih yang berasal dari ketiga aktivitas tersebut akan sama dengan besarnya perubahan kas dan setara kas. Informasi tentang kas ini penting terutama para investor dan kreditur karena akan terlihat bagaimana perusahaan mempunyai kemampuan membayar dari tersedianya kas perusahaan (Laporan Arus Kas) bukan berasal dari besar atau tingginya laba perusahaan (Laporan Laba Rugi).

Ada 3 (tiga) kategori aktivitas dalam laporan arus kas agar dapat diketahui sumber dan penggunaannya dari kas pada sebuah perusahaan :

- ✓ Arus kas dari aktivitas operasional
- ✓ Arus kas dari aktivitas investasi
- ✓ Arus kas dari pendanaan/pembiayaan

Kas (cash) adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan di setiap kegiatan transaksi perusahaan. Dalam bagian akuntansi, kas adalah akun yang paling mudah cair (liquid) yang berada dibagian aktiva lancar. Seperti yang telah dipelajari pada akuntansi dasar, kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk bilyet, giro, traveller's check, cashier's check, bank draf dan money order.

#### (1) Kas Kecil ( Petty Cash )

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro. Uang kas disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, pada umumnya dana ini diserahkan kepada kasir kas kecil yang bertanggungjawab terhadap pembayaran dari biaya-biaya yang jumlah nilainya relatif kecil dan rutin.

#### (2) Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank adalah laporan penyesuaian kas bank yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan berapa jumlah kas bank yang akan dilaporkan ke dalam neraca pada akhir periode atau tahun yang bersangkutan.

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Pengertian piutang menurut Haryono Yusup (2001) beliau mengemukakan bahwa: "Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari sipenjual kepada sipembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Setiap usaha yang kita jalankan akan selalu mengandung resiko yang tidak dapat kita hindari. Dalam hal ini resiko hanya bisa dikendalikan agar berada di batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi penjualan secara kredit disebut resiko kerugian piutang.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa resiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam, yaitu :

- Resiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang.
- Resiko tidak dibayarkan sebagian piutang.
- Resiko keterlambatan pelunasan kredit.
- Resiko tertanamnya modal dalam piutang.

Pada dasarnya aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Ada beberapa pengertian aktiva tetap yang akan

diuraikan di bawah ini. Pengertian aktiva tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan* adalah : “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. (2004)

Pengertian dari aktiva tidak berwujud adalah suatu aktiva yang tidak terlihat wujudnya namun memiliki nilai bagi perusahaan dan umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Keberadaan aktiva tersebut sangat berpengaruh dalam bisnis terutama untuk jangka panjang.

Pengertian dari aktiva tak berwujud (*intangible asset*) ini menunjuk pada aset dari perusahaan yang tidak berbentuk fisik dan memiliki sifat aset jangka panjang. Artinya, aktiva tidak berwujud milik perusahaan ini tidak ditujukan untuk dijual suatu hari nanti. Seluruh aktiva tidak berwujud akan dikelola untuk menghasilkan keuntungan untuk operasional perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam *Standar Akuntansi Keuangan*, menyatakan bahwa : Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari aktiva tetap sepanjang masa manfaat. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan”. (2004)

Sedangkan penyusutan/depresiasi menurut Drs. H. Kusnadi, Dra. Siti Maria, dan Dra. Ririn I dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan* adalah : "Depresiasi/ penyusutan adalah berkurangnya suatu nilai yang disebabkan karena pemakaian, keusangan, kemerosotan fisik, ketidaktepatan, berlalunya suatu waktu atau perubahan biaya menjadi beban dari suatu aktiva tetap berwujud". (2000)

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani dkk, 2018. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Hafsah, Henny Zurika Lubis, Farida Khairani, 2016. Akuntansi Keuangan Menengah 1, Penerbit Perdana Publishing, Medan.
- Hans Tuanakota, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS.
- Harrison, horngren, et al. 2012. Akuntansi Keuangan (IFRS). Jilid 1. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah Satu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horrison dan Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS Edisi 8 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

- Imam Santoso. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) Buku Satu*. Denpasar: Refika Aditama. Jakarta IAI
- Kieso & Weygandt, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Ahli Bahasa Gina Gania, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kieso dan Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kieso Weygandt. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Kieso&Weygandt. 2005. *Akuntansi Intermediate Edisi Ketujuh Jilid Satu*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Muhammad Nuh dan Hamzar, 2015. *Intermediate Accounting*. Penerbit Lentera Ilmu Cendikia, Jakarta.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi" Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan"*, Penerbit. Erlangga, Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate Edisi 15 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Surya, Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- William J.Vatter, 1950. *Managerial Accounting* (Englewood Cliffs, N. J: Prentice – Hall,).

Zaki Baridwan, 2014. *Intermediate Accounting*. BPFE - Yogyakarta.

Zaki Baridwan. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. BPFE. Yogyakarta.

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE

## PROFIL PENULIS

### ❶ **Junita Putri Rajana Harahap.**

Lahir di Pematang Siantar pada tanggal 08 Juni 1987. Putri dari H. Amiruddin Harahap dan Hj. Novidawaty L. Sari Siregar ini merupakan anak pertama dari

3 bersaudara. Pada tahun 2005, penulis diterima di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studinya di jenjang Magister di tahun 2014 pada Program Studi Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara dan lulus tahun 2016. Saat ini, penulis sedang menempuh studi Program Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara.

Penulis merupakan dosen tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Penulis juga aktif menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi.



- ② **Debbi Chyntia Ovami**, Lahir di Medan 10 Maret 1990. Menempuh Pendidikan tinggi S1 di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Akuntansi dan Program S2 di Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi dan sekarang sedang menempuh perkuliahan S3 jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2015 sampai sekarang menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dan sekarang menduduki jabatan sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.



- ③ **Ita Mustika, S.E., M.Ak**, lahir pada tanggal 08 Juni 1990 di Desa Sipare-pare hiilir, Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. Beliau merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Haidir Haisibuan dan Ibu Siti Aisyah Nasution. Beliau mengabdikan sebagai dosen program studi Akuntansi di Universitas Ibnu Sina. Penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1) Akuntansi di Universitas Bung Hatta (UBH) Padang.



Meraih gelar Magister (S2) Akuntansi di Universitas Batam (UNIBA) Batam. Saat ini sedang menempuh pendidikan Doktor (S3) Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara (USU).







# Pengantar Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Keuangan adalah jantung dari perusahaan itu. Akuntansi keuangan ini digunakan dalam menyajikan laporan menyajikan laporan kondisi terbaru perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

Buku ini menyajikan beberapa topik terkait akuntansi keuangan yang terdiri dari 7 bab, yaitu definisi akuntansi keuangan, laporan keuangan, kas, piutang, aktiva tetap berwujud, aktiva tak berwujud, penyusutan, dan penutup.



@sulurpustaka

[www.sulur.co.id](http://www.sulur.co.id)



ISBN: 978-623-148-003-3



9 786231 480033